



**PENGUNAAN BAHASA KASAR DALAM POSTINGAN
“HATI-HATI *TINDER SWINDLER* VERSI INDONESIA”
AKUN TWITTER @MALAMTANPAKATA**

SKRIPSI

oleh

**Wanda Mareta Anggraini
NIM 180110201050**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2023**



**PENGUNAAN BAHASA KASAR DALAM POSTINGAN
“HATI-HATI *TINDER SWINDLER* VERSI INDONESIA”
AKUN TWITTER @MALAMTANPAKATA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) Jurusan Sastra Indonesia
dan mencapai gelar sarjana sastra

oleh

**Wanda Mareta Anggraini
NIM 180110201050**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. kedua orang tua, Bapak Mulyono dan Ibu Susiatun;
2. guru-guru mulai TK hingga PT;
3. Almamater Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

MOTO

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia berkata baik atau diam, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya.”
(Terjemahan Hadits Shahih Al-Bukhari:5994)^{*)}

^{*)} Hadits Shahih Al-Bukhari No-5994. Kitab Hal-hal yang melunakkan hati. <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/5994> [diakses 14 Mei 2023]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Wanda Mareta Anggraini

NIM : 180110201050

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Bahasa Kasar dalam Postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” Akun Twitter @malamtanpakata” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disertakan sumbernya, belum diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun. Saya bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Juli 2023
Yang menyatakan,

Wanda Mareta Anggraini
NIM 180110201050

SKRIPSI

**PENGUNAAN BAHASA KASAR DALAM POSTINGAN
“HATI-HATI *TINDER SWINDLER* VERSI INDONESIA”
AKUN TWITTER @MALAMTANPAKATA**

oleh

**Wanda Mareta Anggraini
NIM 180110201050**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Andang Subahianto, M.Hum.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember 68121
Telepon (0331) 337188 - Fax. 332738 - email :
fib@unej.ac.id Laman : <http://fib.unej.ac.id>

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul :

**PENGUNAAN BAHASA KASAR DALAM POSTINGAN "HATI-HATI
TINDERSWINDLER VERSI INDONESIA" AKUN TWITTER
@MALAMTANPAKATA**

ditulis oleh:

Nama : WANDA MARETA ANGGRAINI

NIM : 180110201050

Jurusan/Prodi : Sastra Indonesia

Diujikan pada : Kamis, 27 Juli 2023

telah diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Jember, pada Selasa, 01 Agustus 2023

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd. (196004091985031003) Sebagai Dosen Pembimbing Utama
2. Drs. Andang Subahianto, M.Hum. (196504171990021001) Sebagai Dosen Pembimbing Anggota
3. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum. (196805161992011001) Sebagai Dosen Penguji Utama
4. Dra. Anastasia Erna Rochiyati Sudarmaningtyas, M.Hum. (196011071988022001) Sebagai Dosen Penguji Anggota

Mengetahui Dekan,



Prof. Dr. Sukarno, M.Litt.
NIP. 196211081989021001

RINGKASAN

Penggunaan Bahasa Kasar dalam Postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” Akun Twitter @malamtanpakata; Wanda Mareta Anggraini; 180110201050; 2023; 55 halaman; Jurusan Sastra Indonesia; Fakultas Ilmu Budaya; Universitas Jember.

The Tinder Swindler merupakan film dokumenter Netflix karya sutradara Felicity Morris yang menarik perhatian warga dari penjuru dunia. Film ini mengisahkan seorang pria bernama Simon Leviev yang berhasil menipu sejumlah korban perempuan melalui sebuah aplikasi kencan *online* bernama *Tinder*. Ternyata ada warga di Indonesia yang pernah merasakan kasus penipuan serupa seperti dalam film *The Tinder Swindler*. Pengguna @malamtanpakata membagikan kisahnya dalam bentuk utas yang berjudul “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia”. Utas ini menjadi viral dengan meraih 41 ribu suka, 10 ribu kutipan, 15 ribu *retweets*, dan 3.678 komentar serta masuk dalam barisan tren populer mulai tanggal 15-19 Maret 2022. Pengguna membuat utas untuk mendapatkan simpati dan berharap keberadaan pelaku dapat ditemukan. Beberapa pengguna lain membagikan lokasi-lokasi yang sempat disinggahi pelaku, dan info tentang korban-korban lain, namun lebih banyak netizen yang mengumpati pelaku dan pengguna @malamtanpakata.

Permasalahan yang dianalisis adalah kategori referensi bahasa kasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa kasar oleh netizen dalam mengomentari postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” di Twitter @malamtanpakata. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kategori referensi bahasa kasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa kasar oleh netizen dalam mengomentari postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” di Twitter @malamtanpakata.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa komentar netizen pada postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” yang mengandung bahasa kasar. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa metode simak dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC), teknik *screenshot*, dan teknik catat. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode padan pragmatis dengan teknik dasar Pilah Unsur

Penentu (PUP). Untuk metode penyajian hasil analisis data digunakan metode informal berupa kata-kata biasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa netizen tidak hanya memaki pelaku *Tinder Swindler* Versi Indonesia, namun juga pengguna @malamtanpakata selaku pembuat utas. Kategori referensi bahasa kasar yang digunakan netizen pada postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” berupa enam kategori referensi, yaitu referensi keadaan, referensi binatang, referensi benda, referensi bagian tubuh, referensi aktivitas, dan referensi profesi. Peneliti menemukan delapan bahasa kasar yang mengacu referensi keadaan, sebagai berikut: (1) *ngondek*, (2) *tolol*, (3) *goblok*, (4) *bego*, (5) *lekong*, (6) *kere*, (7) *kucel*, dan (8) *bencong*. Empat bahasa kasar yang mengacu referensi binatang, sebagai berikut: (1) *mukanya kaya teripang*, (2) *bangsat*, (3) *anjing*, (4) *babi*. Tujuh bahasa kasar yang mengacu referensi benda, sebagai berikut: (1) *hidungnya kaya celana arapik cutbray*, (2) *sempak*, (3) *mukanya kayak aspal*, (4) *hidungnya kaya jambu air*, (5) *bangke*, (6) *tai*, (7) *sampah*. Dua bahasa kasar yang mengacu referensi bagian tubuh, sebagai berikut: (1) *memek*, (2) *bool*. Satu bahasa kasar yang mengacu referensi aktivitas, sebagai berikut: (1) *tot*. Tiga bahasa kasar yang mengacu referensi profesi, sebagai berikut: (1) *bajingan*, (2) *copet*, (3) *mental pengemis*. Ditemukan juga faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan bahasa kasar, untuk mengekspresikan sebagai berikut: (1) kemarahan, seperti *tai* dan *anjing*, (2) hinaan, seperti *lekong* dan *bencong*, (3) kekecewaan, seperti *bego*.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Bahasa Kasar dalam Postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” Akun Twitter @malamtanpakata” ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) pada Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sukarno, M.Litt. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
2. Dr. Agustina Dewi Setyari, S.S., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia;
3. Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Drs. Andang Subahianto, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan perhatian, waktu, dan pikiran dalam penulisan skripsi;
4. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum. selaku Dosen Penguji Utama dan Dra. A. Erna Rochiyati S., M.Hum. selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan skripsi;
5. Bapak dan Ibu Dosen Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu;
6. seluruh karyawan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember yang ikut membantu dalam kepengurusan administrasi;
7. kedua orang tua, Bapak Mulyono dan Ibu Susiatun yang telah mendukung selama penyusunan skripsi, serta adik, Moh. Ali Ikhwan yang senantiasa memberikan semangat;
8. Adinda Salsabilla Risanti, yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi;
9. teman-teman kuliah: Viona, Marisa, Al, Ova, Nining, yang selalu mendukung, membantu, menghibur, memberikan motivasi dan semangat untuk penulis;

10. teman-teman se perjuangan Angkatan 2018 Jurusan Sastra Indonesia yang telah memberikan kenangan dan pengalaman selama kuliah;
11. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Jember, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	5
2.1 Tinjauan Pustaka.....	5
2.2 Landasan Teori.....	6
2.2.1 Pragmatik.....	6
2.2.2 Penggunaan Bahasa.....	7
2.2.3 Twitter	8
2.2.4 Bahasa Kasar	10
2.2.5 Kategori Referensi Bahasa Kasar	12
2.2.6 Faktor Penggunaan Bahasa Kasar	14
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian.....	17
3.2.1 Data	17
3.2.2 Sumber Data	17

3.3 Pengumpulan Data	18
3.4 Analisis Data	19
3.5 Penyajian Hasil Analisis Data	20
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Kategori Referensi Bahasa Kasar Komentar Netizen pada Postingan “Hati-Hati <i>Tinder Swindler</i> Versi Indonesia”	21
4.1.1 Referensi Keadaan	21
4.1.2 Referensi Binatang	26
4.1.3 Referensi Benda	28
4.1.4 Referensi Bagian Tubuh	32
4.1.5 Referensi Aktivitas	34
4.1.6 Referensi Profesi	34
4.2 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Kasar Netizen pada Postingan “Hati-Hati <i>Tinder Swindler</i> Versi Indonesia”	36
4.2.1 Kemarahan	37
4.2.2 Hinaan	41
4.2.3 Kekecewaan	50
BAB 5. PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan kunci penting kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2012:32) mengatakan bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan anggota kelompok sosial dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Berkaitan dengan fungsi, bahasa adalah media yang digunakan dalam pergaulan. Bahasa memiliki daya guna apabila pengguna dan mitra tutur menyatukan satu pemikiran. Ketika pengguna dan mitra tutur gagal menyatukan pemikiran, muncul kegagalan berkomunikasi. Proses komunikasi terdiri atas komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Banyak masyarakat telah memilih komunikasi tidak langsung. Kehadiran teknologi memunculkan fenomena penjamuran media sosial yang dinilai kebutuhan pokok masyarakat modern.

Media sosial menghadirkan cara interaksi secara virtual. Percepatan sebaran informasi menjadikan seseorang mendadak terkenal dan dibenci publik. Jenis media sosial cukup banyak dan beragam, seperti WhatsApp, LINE, Facebook, Instagram, dan Twitter. Setiap media sosial memiliki peminat pasarnya, seperti Instagram dan Twitter. Instagram memerlukan foto sebagai lampiran dalam membuat unggahan, sedangkan Twitter dapat memposting dalam bentuk teks. Twitter merupakan media sosial dan juga mikroblog yang membatasi pengguna untuk berkirim pesan tidak lebih dari 280 karakter atau disebut *tweet* (Nesabamedia, 2019). Twitter telah dimanfaatkan untuk kampanye, media memperoleh pengetahuan baru, berbagi pandangan, media protes, dan lainnya. Dengan banyaknya pengguna, Twitter mampu sebagai media penggerak dan mempengaruhi massa.

Microsoft dalam laporan *Digital Civility Index* (DCI) yang melakukan survei di 32 negara, melaporkan netizen Indonesia masuk sebagai netizen tidak sopan dalam berkomunikasi di dunia maya (Microsoft, 2021). Dalam laporan terbaru, menampilkan data negara Indonesia memperoleh nilai sebesar 76,

sehingga menduduki peringkat 29 dari 32 negara. Riset ini menunjukkan semakin besar nilai, maka dinilai pengguna internet memiliki ketidaksopanan yang tinggi. Media sosial dijadikan ruang bebas pendapat, namun banyak ucapan yang menyimpang dari norma kesopanan. Netizen sering menggunakan kata-kata kasar dalam bermedia sosial, berikut contoh yang diperoleh dari salah satu pengguna di Twitter.

sonny_just @sonny_just : aaah bangstlah muka kaya gini ada yg swipe right..**tot**lah! (17/03/2022 11:35)

Dari contoh di atas dapat dilihat pengguna @sonny_just menggunakan kata kasar **tot** [tɔt]. Kata ini berasal dari bahasa Betawi. **Tot** berasal dari kata dasar *entot* [ɛntɔt], lalu mendapat imbuhan *ng-* sehingga menjadi kata *ngentot*, yang dalam Kamus Dialek Jakarta (2009:120) artinya bersetubuh. Banyak netizen menggunakan kata ini padahal merujuk pada aktivitas seksual.

The Tinder Swindler adalah film dokumenter Netflix karya sutradara Felicity Morris yang menarik perhatian warga dari penjuru dunia. Film ini dirilis pada 2 Februari 2022 berdurasi 1 jam 54 menit berhasil masuk ke puncak daftar film Netflix selama 3 minggu berturut-turut dengan 34,45 juta jam penayangan (Netflix, 2022). *The Tinder Swindler* mengisahkan pria bernama Simon Leviev yang menipu sejumlah korban perempuan melalui *Tinder*. *Tinder Swindler* berasal dari kata *Tinder* yang merujuk pada nama suatu aplikasi kencan *online* bernama *Tinder* yang dirilis oleh Sean Rad, Justin Mateen dan Jonathan Badeen tahun 2012, dan *Swindler* memiliki arti penipuan. *Tinder Swindler* diartikan penipuan melalui aplikasi *Tinder*.

Simon muncul sebagai sosok idaman wanita dengan wajah tampan, pintar, kaya, dan pandai memikat wanita. Wanita London asal Finlandia bernama Cecilie Fjelhoy menjadi salah satu korban. Cecilie diajak merasakan kekayaan dan liburan mewah singkat bersama Simon yang mengaku penerus Leviev Diamond. Simon mendapat dukungan finansial dengan meminta para korban mengirim uang karena pemblokiran kartu kredit. Media Israel memberitakan penipu kelas kakap bernama Shimon Yehuda Hayut, yang ternyata nama asli dari Simon Leviev. Bukan hanya Cecilie Fjelhoy, dua korban lain bernama Pernilla Sjöholm dan Ayleen Charlotte ikut berpartisipasi dalam film mewakili para korban penipuan.

Ternyata ada warga di Indonesia yang pernah merasakan kasus penipuan serupa seperti dalam film *The Tinder Swindler*. Ia membagikan kisahnya dalam utas berjudul “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” di akun Twitter miliknya yaitu @malamtanpakata. Banyak netizen yang tertarik sehingga utas menjadi viral dengan meraih 41 ribu suka, 10 ribu kutipan, 15 ribu *retweets*, dan 3.678 komentar serta masuk dalam barisan tren populer mulai tanggal 15-19 Maret 2022.

Korban menulis utas pada 15 Maret 2022 pukul 02.16 di Twitter. Dalam postingan, korban mengunggah beberapa *screenshot* percakapan dengan pelaku bernama James Daniel Sinaga. Dari aplikasi *Tinder*, mereka sempat bertemu. James mengaku sebagai pemilik beberapa perusahaan seperti garmen tekstil di Bandung, pabrik alat berat di Tangerang, APL Tower Property, dan usaha waralaba sekelas Starbuck, Sushi Tei, iBox, dan Chatime. James sering mengadakan perjalanan bisnis ke Batam dan Bandung, ditambah memiliki seorang saudara yang kuliah di luar negeri. James juga menawarkan Iphone secara gratis hanya dengan membayar pajak dikarenakan sisa acara pembukaan iBox, namun korban melakukan pengecekan ulang kepada salah satu pengikut Instagram pelaku. Ternyata pengikut itu ditawari hal serupa. James menjanjikan korban kehidupan mewah. Korban mentransfer sejumlah uang kepada pelaku dengan alasan bank telah mencapai batas maksimal nominal transaksi dan berjanji akan mengganti secepatnya. Cara bicara dan sopan santun pelaku membuat korban meyakini James dapat dipercaya.

Setelah utas milik @malamtanpakata viral, banyak netizen memberikan komentar. Pengguna @malamtanpakata membuat utas untuk memperoleh simpati dan keberadaan pelaku dapat ditemukan. Beberapa pengguna membagikan lokasi-lokasi yang sempat disinggahi pelaku, dan memberikan info tentang korban lain, namun lebih banyak netizen yang mengumpati pelaku dan pengguna @malamtanpakata. Umpatan yang dilontarkan bermacam-macam, seperti berbicara kasar dalam bahasa Inggris maupun bahasa daerah. Berhubung itulah, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut, dengan judul “Penggunaan Bahasa Kasar dalam Postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” Akun Twitter @malamtanpakata”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kategori referensi bahasa kasar yang digunakan oleh netizen dalam mengomentari postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” di Twitter @malamtanpakata?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penggunaan bahasa kasar oleh netizen dalam mengomentari postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” di Twitter @malamtanpakata?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan kategori referensi bahasa kasar yang digunakan oleh netizen dalam mengomentari postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” di Twitter @malamtanpakata;
2. menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa kasar oleh netizen dalam mengomentari postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” di Twitter @malamtanpakata.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan menjadi referensi penelitian bagi para akademisi, serta dapat dijadikan pembelajaran agar lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial agar ke depannya tidak terjadi hal yang serupa.

2. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi orang lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai bahasa kasar yang kerap digunakan dalam media sosial.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan pencarian mengenai artikel-artikel, hasil penelitian terdahulu, dan buku-buku yang sesuai dengan persoalan yang akan diteliti. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian lain. Melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian lain bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Kurniawati (2019) dalam skripsi yang berjudul “Tuturan Umpatan (*Nonoshiri No Kotoba*) dalam Drama *Great Teacher Onizuka*” membahas tentang bentuk referensi kata umpatan serta faktor yang mempengaruhi penutur. Data yang digunakan adalah 11 episode drama *Great Teacher Onizuka* karya Fukazawa Masaki. Pemerolehan data menggunakan metode simak catat, dalam menganalisis data menggunakan metode agih dan teknik dasar Bagi Unsur Langsung, hasil analisis data disajikan secara informal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 7 dari 8 referensi umpatan menurut teori Wijana yakni benda, makhluk halus, keadaan, bagian tubuh, aktivitas, profesi, dan binatang. Faktor penggunaan kata umpatan ditemukan menghina, mendiskredit, menarik perhatian, memprovokasi pertengkaran, menciptakan suasana akrab, memperjelas status sosial dan tingkat ekonomi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Salim dan Iman (2022) dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Bahasa Kasar oleh Remaja Laki-laki BTN Karang Dima Indah Sumbawa dalam Pergaulannya” membahas tentang bentuk dan fungsi bahasa kasar yang digunakan oleh remaja laki-laki BTN Karang Dima Indah Sumbawa dalam pergaulan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bentuk bahasa kasar yang digunakan remaja laki-laki BTN Karang Dima Indah Sumbawa adalah hewan, profesi yang buruk, sifat buruk seseorang, dan bahasa gaul. Bentuk kata-kata kasar yang digunakan

seperti *anjing, asu, anjir, anjay, bangke, kampret, sialan, bongol, bangsat, sundal*. Fungsi bahasa kasar yang digunakan remaja laki-laki BTN Karang Dima Indah Sumbawa adalah *expletive, abusive, dan humorous*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Jadmiko dan Damariswara (2022) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Bahasa Kasar yang Ditirukan Anak Remaja dari Media Sosial Tiktok di Desa Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung” membahas tentang jenis bahasa kasar apa saja yang ditirukan oleh remaja Desa Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi lanjutan. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan jenis bahasa kasar yang digunakan yaitu kondisi, nama hewan, makhluk astral, sebuah objek, dan bagian organ tubuh manusia. Anak-anak remaja ikut menirukan bahasa kasar dari Tiktok karena dianggap wajar dan lumrah.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti tentang bahasa kasar dan mendeskripsikan kategori referensi bahasa kasar. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian (1) yang dilakukan oleh Kurniawati (2019) menggunakan tuturan tokoh yang ada di drama *Great Teacher Onizuka* karya Fukazawa Masaki. Penelitian (2) yang dilakukan oleh Salim dan Iman (2022) menggunakan remaja Laki-laki BTN Karang Dima Indah Sumbawa. Penelitian (3) yang dilakukan oleh Jadmiko dan Damariswara (2022) menggunakan remaja Desa Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan komentar netizen pada postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” di Twitter @malamtanpakata. Belum dijumpai penelitian yang menggunakan postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik akun Twitter @malamtanpakata sebagai objek penelitian.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori sangat penting agar penelitian memiliki dasar yang kokoh. Adanya landasan teori menjadi ciri bahwa penelitian merupakan suatu cara ilmiah

dalam mendapatkan data. Pada landasan teori diperlukan teori-teori yang mendasari suatu penelitian, sehingga dapat memperkuat keakuratan data di dalam penelitian yang dilakukan. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

2.2.1 Pragmatik

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa. Ada banyak cabang dari ilmu linguistik, salah satunya pragmatik. Leech (dalam Mutmainnah, 2019:9) mengatakan pragmatik adalah suatu studi tentang makna dan hubungannya situasi berbicara. Makna dalam pragmatik bukan sekedar sesuatu yang abstrak, melainkan dapat diteliti sesuai konteksnya. Konteks ujaran dalam kegiatan berkomunikasi dinilai sangat penting untuk memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur.

Yule (terjemahan Indah Fajar Wahyuni, 2014:3) juga mendefinisikan pragmatik sebagai (1) ilmu yang mempelajari maksud penutur, (2) ilmu tentang makna kontekstual, (3) ilmu yang mempelajari cara pendengar dapat menyimpulkan interpretasi makna yang sama dengan penutur, (4) ilmu tentang ungkapan dari jarak hubungan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Wijana (dalam Mutmainnah, 2019:10) bahwa pragmatik mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu tentang bagaimana digunakannya suatu kebahasaan dalam berkomunikasi. Pragmatik dimanfaatkan untuk memahami maksud yang ingin disampaikan oleh lawan tutur, sehingga informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas sesuai dengan konteks ujaran.

2.2.2 Penggunaan Bahasa

Bahasa adalah media untuk mempermudah penyampaian ide, gagasan, pemikiran, dan perasaan. Bahasa bukan sekedar alat komunikasi, namun sebagai media berpikir dan berekspresi. Manusia dapat dinilai sifat dan karakter melalui penggunaan bahasa yang dipakai. Setiap manusia diberikan kebebasan memilih dan menggunakan bahasa dalam kehidupannya, dalam realita terdapat faktor yang membatasi, seperti kedudukan atau status di dalam keluarga, kelompok, maupun masyarakat. Sudah sepatutnya seseorang berbahasa sesuai dengan wujud bahasa yang ada di dalam budaya interaksinya.

Bahasa merupakan media untuk berpikir, maka lahirlah sebuah sistem. Sistem ini mengatur bagaimana penggunaan bahasa yang baik dan benar, atau dikenal dengan kaidah bahasa. Bahasa Indonesia memiliki moto yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang benar artinya sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, sedangkan penggunaan bahasa yang baik adalah menggunakan bahasa sesuai dengan situasi pembicaraan (lawan bicara, tempat, ragam bahasa yang digunakan).

Terdapat dua model berbahasa yang terjadi di masyarakat, yaitu model tatap muka dan model virtual. Model tatap muka lebih banyak dilakukan oleh mereka yang ketinggalan teknologi, biasanya para orang tua. Beberapa kaum milenial juga masih mempertahankan model tatap muka. Model virtual menggunakan media sosial sebagai perantara. Para milenial yang melek teknologi akan lebih nyaman menggunakan model virtual untuk berkomunikasi.

Masing-masing kedua model memiliki penggunaan bahasa yang unik. Model tatap muka, penutur dan petutur dinilai lebih interaktif karena respon yang saling diberikan. Mereka dapat mengamati ekspresi dan nada bicara satu sama lain. Dalam penggunaan berbahasa secara virtual, interaksi yang diciptakan juga interaktif, namun penutur dan petutur sulit mengamati emosi secara jelas. Perasaan dalam tulisan dapat diamati melalui nada tulisan. Nada tulisan dapat terlihat dari pemilihan diksi, tanda baca, adanya huruf kapital, dan penggunaan emoji.

2.2.3 Twitter

Twitter merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Menurut laporan Statista per Januari 2022 (Databoks, 2022) sebanyak 18,45 juta orang Indonesia menjadi pengguna Twitter. Jumlah ini menjadikan Indonesia sebagai negara pengguna Twitter terbanyak ke-5 di dunia setelah Amerika Serikat (76,9 juta), Jepang (58,95 juta), India (23,6 juta), dan Brasil (19,05 juta). Twitter diciptakan oleh Jack Dorsey pada tahun 2006. Twitter digunakan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan (kesehatan, ujian masuk kuliah, materi sekolah, dan resep makanan), media penggalangan dana, kampanye politik, hiburan, tren gaya hidup, forum jual-beli, dan forum untuk keberanian berbicara.

Media sosial ini memiliki beberapa fitur unik yang tidak diketahui non pengguna. Fitur yang paling sering dipakai oleh pengguna adalah utas. Twitter memiliki batasan hanya 280 karakter yang ditampilkan dalam *tweet*, hal ini dirasa kurang bagi para pengguna dalam membagikan sesuatu yang dimilikinya kepada orang lain. Mereka akan membuat rangkaian *tweet* saling berhubungan yang dinamakan utas.



Gambar 2.1 Contoh utas

Selain utas, terdapat fitur-fitur yang ditawarkan oleh Twitter untuk penggunaannya sebagai berikut.

1. *Tweet*

Isi *tweet* pengguna dapat berupa teks dengan batasan maksimal 280 karakter, video berdurasi maksimal 140 detik, foto maksimal 4 buah foto, *GIF*, dan jajak pendapat yang dibatasi maksimal 4 pilihan.

2. Suka

Pengguna menyukai *tweet* milik sendiri atau pengguna lain.

3. *Retweet*

Pengguna membagikan ulang *tweet* milik sendiri atau pengguna lain.

4. Kutipan

Pengguna membagikan ulang *tweet* milik sendiri atau pengguna lain dengan menambahkan komentar.

5. Bagikan

Pengguna membagikan tautan *tweet* melalui media sosial lain, namun dapat membagikan kepada pengguna lain melalui *direct message*.

6. Markah

Pengguna menyimpan *tweet* yang ingin dilihatnya kembali.

7. *Direct message*

Aktivitas mengirim pesan secara individu maupun berkelompok dengan pengguna lain.

8. Daftar

Kumpulan *tweet* dari pengguna yang ada di dalam daftar. Karena lini masa Twitter bersifat publik, maka dapat melakukan penyesuaian lini masa seperti yang disukai.

9. Mengikuti

Aktivitas berlangganan atau mengikuti sebuah akun Twitter.

10. *Mention*

Pengguna menyebut akun lain dengan menggunakan @ diikuti dengan nama akun.

11. Tren Populer

Topik yang sedang populer atau ramai dibicarakan oleh pengguna lain. Ada 5 tren populer yang selalu muncul di kotak pencarian.

12. Kotak Pencarian

Pengguna dapat mencari akun maupun *tweet* yang diinginkan. Pengguna dapat mempersempit hasil pencarian melalui opsi Populer, Terbaru, Orang, Foto, dan Video.

Ketika pengguna membuka Twitter, pada bagian lini masa pengguna akan dijumpai beberapa hal sebagai berikut.

1. *Tweet* dari akun yang diikuti dan adanya interaksi intens di sana.
2. *Tweet* berisikan *Retweet*, Suka, Kutipan akun lain yang dilakukan oleh akun yang diikuti pengguna.
3. *Tweet* yang masuk ke dalam topik. Entah berasal dari topik yang pengguna ikuti atau topik sedang ramai orang perbincangkan.

2.2.4 Bahasa Kasar

Sebagai makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan orang lain, manusia tidak lepas dari interaksi sosial. Suatu proses komunikasi terdiri atas 3 komponen utama, yaitu pihak yang berkomunikasi (penutur dan mitra tutur),

informasi yang disampaikan, dan alat yang digunakan. Dalam berkomunikasi, penutur dan mitra tutur juga membutuhkan kaidah sopan santun berbahasa yang merupakan wujud penghormatan kepada orang lain. Penghormatan ini bersifat manusiawi sebagai bentuk ciri khas manusia sebagai makhluk berakal budi. Sopan santun berbahasa atau tata krama berbahasa akan mencerminkan kepribadian seseorang dalam menghormati mitra tuturnya, terutama jika mitra tutur memiliki usia yang lebih tua. Hal ini akan memberikan dampak yang baik dalam proses berkomunikasi. Kesantunan berbahasa tidak dilihat dari penutur, tapi juga kesan yang ditunjukkan mitra tutur dalam menerima informasi. Menurut Pranowo (dalam Agustini, 2017:12) Tuturan yang diucapkan akan terasa lebih santun apabila penutur:

1. menggunakan tuturan tidak langsung.
2. menggunakan bahasa kias.
3. menggunakan gaya bahasa halus dibanding ungkapan biasa.
4. membedakan antara tuturan yang dikatakan dengan maksud tuturan asli tersebut.
5. menggunakan tuturan tersirat.

Menurut pendapat Hughes (dalam Rosidin, 2010:27) kata kasar adalah kata-kata yang sifatnya cabul atau digunakan untuk memaki serta dianggap kurang senonoh dalam masyarakat. Ungkapan tersebut digunakan untuk menghina, mengutuk, atau menyakiti sesuatu saat penutur merasakan emosi yang sangat kuat. Meski kata kasar merupakan bentuk kata tabu, namun tidak semua kata-kata tabu memiliki tujuan untuk memaki (Veronica dalam Rosidin, 2010:31).

Istilah tabu diperkenalkan oleh Kapten James Cook pertama kali di tahun 1777, yang mana diambil dari kata *tapu* 'tidak diperbolehkan' dalam masyarakat Tonga, Kepulauan Polinesia (Ullman dalam Rosidin, 2010:33). Seorang ahli antropologi Inggris bernama Leach (Svensson dalam Rosidin, 2010:36) mengelompokkan kata tabu menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut.

1. Aktivitas seks dan kotoran, seperti *bugger* 'seks anal' dan *shit* 'tahi'
2. Agama Kristen, seperti *Christ* 'Kristen' dan *Jesus* 'Yesus'
3. Hewan (apabila sebagai panggilan kepada orang), seperti *bitch* 'anjing betina' dan *cow* 'sapi'

Dalam budaya Jawa, bahasa kasar juga dikenal sebagai *pisuhan*. Menurut Kamus Suroboyoan-Indonesia (2008:142), *pisuhan* [pisuhan] berasal dari kata *pisuh* yang artinya umpat atau caci-maki, sehingga *pisuhan* memiliki arti umpatan. Hal itulah yang membuat *pisuhan* memiliki makna yang sama dengan bahasa kasar dalam bahasa Indonesia. *Pisuhan* digunakan untuk memaki atau mengumpat, melampiaskan kekesalan, terkadang juga untuk berhubungan akrab dengan lawan jenisnya.

2.2.5 Kategori Referensi Bahasa Kasar

Menurut Wijana (2004:15) kata-kata kasar dapat digolongkan menjadi 8 kategori referensi, yang tuturan merujuk pada hal-hal sebagai berikut.

1. Referensi Keadaan

Kata-kata yang digunakan merujuk pada keadaan yang tidak menyenangkan. Terdapat hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tidak menyenangkan sebagai berikut.

- a. keadaan mental seperti *sinting* [sintiŋ], *goblok* [gɔblɔk], *bego* [begoʔ], *tolol* [tɔlɔl].
- b. keadaan yang tidak direstui oleh Tuhan seperti *jahanam* [jahanam], *kafir* [kafir].
- c. keadaan yang menimpa seseorang seperti *sialan* [siyalan], *mati*, *mampus* [mampus].
- d. terjadinya penyimpangan seksual seperti *bencong* [bencɔŋ], *lesbi* [lesbi], *homo* [homo], *boti* [boti].
- e. ketertinggalan modernisasi seperti *kampungan*, *ndeso* [ndɛsɔ].
- f. tidak memiliki sopan santun seperti *bejat* [bəjat], *brensek* [brɛŋsɛʔ], *bajingan* [bajiŋan].
- g. keadaan disabilitas seperti *bisu*, *tuli*, *buta*.

2. Referensi Binatang

Kata-kata yang digunakan merujuk pada sifat-sifat individu yang dihubungkan dengan sifat binatang. Tidak semua nama binatang yang digunakan, hanya beberapa binatang yang memiliki sifat tertentu seperti *anjing* ‘menjijikan’, *babi* ‘menjijikan dan diharamkan’, *bangsat* ‘menggangu’, *lintah darat* ‘menyakiti’, *buaya* ‘senang mencari

pasangan’, *monyet* ‘menjengkelkan’, *burung beo* ‘banyak bicara’, *kunyuk* [kuñU?] ‘menjengkelkan’. Selain itu, terdapat nama binatang yang digunakan untuk keburukan wajah seseorang, misalnya *monyet* ‘dianggap jelek’.

3. Referensi Makhluk halus

Kata-kata yang digunakan merujuk pada makhluk halus yang sering mengganggu kehidupan manusia, seperti *iblis*, *setan*, *tuyul*.

4. Referensi Benda

Kata-kata yang digunakan merujuk pada benda-benda yang dinilai sebagai simbol keburukan, seperti *tai* [tai] ‘bau tidak sedap’, *gombal* [gombal] ‘kotor dan usang’, *sampah* ‘kotor dan bau’, *bangke* [banke] ‘mayat atau bangkai yang bau’. Selain itu, terdapat nama benda yang digunakan untuk keburukan wajah seseorang, misalnya *aspal* ‘banyak bekas jerawat’.

5. Referensi Bagian tubuh

Kata-kata yang digunakan merujuk pada anggota tubuh manusia, seperti *mata*, *rai* [rai] atau *muka*, *kepala*, *gigi*, *leher*, *kaki*, *tangan* dengan menambah imbuhan *-mu* atau imbuhan lain di belakangnya. Selain itu, beberapa kata yang digunakan merujuk pada alat kelamin dan seksual manusia seperti *kontol* [kontɔl], *memek* [mɛmɛk], *jembut* [jɛmbUt], *meki* [meki], *slengki* [slɛŋki], *tete* [tɛtɛ?], *bool* [boɔl].

6. Referensi Kekkerabatan

Kata-kata yang digunakan merujuk pada individu-individu yang dihormati dan disegani, seperti *ibu*, *bapak*, *kakek*, *nenek* dengan menambah imbuhan *-mu* di belakangnya yang mengacu sebagai kutukan.

7. Referensi Aktivitas

Kata-kata yang digunakan merujuk pada aktivitas atau kegiatan dimana merujuk pada aktivitas seksual, seperti yang paling populer saat ini yaitu *ngentot* [ŋɛntɔt], *ngewe* [ŋɛwɛ?], *nenen* [nenɛn].

8. Referensi Profesi

Kata-kata yang digunakan merujuk pada profesi seseorang terutama profesi rendah dan diharamkan oleh agama, seperti *maling* [malɪŋ], *copet* [cɔpɛt], *bajingan* [bajɪŋan], *lonte* [lɔnte], *cecunguk* [cɛcuŋuk].

Mengenai bahasa kasar, tidak akan terlepas dari tingkat kekasaran kata kasar/umpatan yang digunakan. Rahayu (2015:59) dalam penelitiannya menggunakan 218 data, berhasil membagi tingkat kekasaran berdasarkan kategori referensinya sebagai berikut.

Tabel 2.2 Tingkat kekasaran berdasarkan kategori referensi

No.	Referensi	Tingkat Kekasaran (%)			
		Sangat Kasar (SK)	Kasar (K)	Agak Kasar (AK)	Tidak Kasar (TK)
1.	Bagian Tubuh	81,31			
2.	Aktivitas	74,23			
3.	Benda		70,21		
4.	Profesi		67,6		
5.	Makhluk Halus		67,23		
6.	Binatang		58,94		
7.	Keadaan		56,36		
8.	Seruan			44,78	

2.2.6 Faktor Penggunaan Bahasa Kasar

Penggunaan bahasa kasar biasa digunakan untuk mengungkapkan rasa terkejut, marah, maupun kekesalan dalam interaksi sosial kehidupan sehari-hari. Interaksi itu sendiri dapat secara langsung ataupun perantara media. Di dalam media, ada yang berbentuk lisan maupun tulisan. Dengan adanya interaksi, mereka dapat menyapa, menegur, bahkan bertengkar akibat kesalahpahaman. Menurut Saptomo (dalam Rosidin, 2010:51) fungsi kata-kata kasar dalam bahasa Jawa digunakan untuk mengungkapkan kemarahan, kekecewaan, penyesalan, dan keheranan, dan penghinaan yang digunakan sebagai media ungkapan intim dalam pergaulan.

Menurut Bolton dan Hutton (dalam Rosidin, 2010:47) membagi faktor penggunaan bahasa kasar atau makian menjadi empat kategori sebagai berikut.

1. Digunakan sebagai kebiasaan atau aturan kelompok. Tuturan ini digunakan untuk mempertebal batas, sehingga terjadi perbedaan antara kelompok satu dengan kelompok lain. Hal ini terjadi apabila hadirnya orang lain (bukan anggota kelompok) dalam berkomunikasi.
2. Digunakan secara sengaja untuk menghina, mencerca, mengancam, dan menyakiti. Hal ini terjadi apabila seseorang menghina atau menyamakan fisik orang tersebut dengan suatu benda/hewan yang ditujukan untuk menyakiti.
3. Digunakan sebagai candaan. Bercanda merupakan bentuk komunikasi yang kerap digunakan untuk mencairkan suasana. Dalam hal ini, penggunaan bahasa kasar yang ditujukan kepada orang lain bukan maksud menghina.
4. Digunakan untuk mengungkapkan emosi yang kuat, seperti terkejut melihat sesuatu atau jari tangan yang terjepit pintu.

Rothwell (dalam Rosidin, 2010:49-50) juga berpendapat mengenai beberapa tujuan utama dari penggunaan bahasa kasar sebagai berikut.

1. mencari perhatian
Seseorang yang menginginkan dirinya menjadi pusat perhatian dari lingkungan sekitar akan menggunakan kata kasar dalam berbicara agar terlihat lebih keren. Saat ini, orang-orang akan memberi julukan *pick me* untuk orang yang seperti ini.
2. mendiskreditkan
Sebagai orang yang merasa tidak puas dengan citra orang tertentu, lembaga, pemerintahan, atau yang lain, mereka akan menggunakan kata kasar sebagai ungkapan ketidaksukaannya tentang hal yang dianggap tidak sesuai dengan penilaian publik.
3. menghasut
Dalam menghasut, seseorang akan berupaya untuk membangkitkan semangat orang lain agar melakukan sesuatu. Kata kasar tertentu dapat menelan korban apabila pendengar merasa terhina, sehingga timbul

terjadinya bentrokan berbahaya. Contohnya, ketika si A merasa iri dengan penjualan si B yang ramai, bisa saja ia mengatakan hal buruk tentang B seperti “eh, tau ga kalo si B itu mantan lonte?” kepada orang-orang yang dikenalnya dengan harapan tidak membeli lagi di tempat B. Mereka yang percaya dengan ucapan A, tentu saja juga akan ikut membenci B.

4. mengidentifikasi

Kata kasar dapat menjadi simbol identitas personal yang kuat. Seperti yang dilakukan oleh orang berkulit hitam Amerika yang memanggil polisi dengan sebutan *pig* ‘babi’ sejak tahun 1785.

5. katarsis

Dalam bahasa Yunani, *katharsis* memiliki pembersihan (Alodokter, 2021), sehingga dapat juga diartikan cara untuk membersihkan diri dari perasaan negatif dengan cara meluapkan emosi yang tersimpan di dalam batin. Ketika seseorang merasa kesal atau marah karena orang lain, ia akan meluapkan emosinya tersebut dengan berbahasa kasar.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor penggunaan bahasa kasar yang sesuai dengan objek penelitian, yakni sebagai ungkapan: (1) kemarahan, (2) kekecewaan, (3) keheranan, (4) hinaan, (5) candaan, (6) mencari perhatian, (7) menghasut.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal lainnya secara holistik dengan mendeskripsikan ke dalam wujud kata-kata pada konteks khusus alamiah, serta memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2018:6). Data yang terkumpul akan dipaparkan secara deskriptif, sehingga jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan memahami dan mengamati tuturan komentar netizen dalam utas milik akun @malamtanpakata untuk dianalisis. Penelitian ini mendeskripsikan kategori referensi dan faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa kasar dalam postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” di Twitter @malamtanpakata.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Data

Data penelitian ini berbentuk tulisan. Tulisan yang dimaksud ialah komentar netizen pada postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” di Twitter @malamtanpakata. Pada utas tersebut, peneliti mencari komentar netizen yang menunjukkan adanya penggunaan bahasa kasar sebagai objek penelitiannya. Berikut contoh data yang digunakan.

G. Imanuel Siswandi @GavinImmanuel : sepatunya 100ribuan empat bijik itu hahaha .. ya kali percaya sama yang beginian ... **TOLOL** !!! (17/03/2022 14:32)

3.2.2 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2018:157), sumber utama data penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tambahan seperti dokumen dan lainnya menempati bagian terakhir. Sumber data merupakan sumber darimana peneliti memperoleh data penelitian. Sumber data penelitian ini adalah postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna

@malamtanpakata. Untuk mendapatkan data, peneliti harus membuka Twitter Web atau aplikasi Twitter di ponsel, lalu mengetikkan “Hati-Hati Tinder Swindler Versi Indonesia” disertai dengan nama pengguna @malamtanpakata selaku pembuat utas pada kolom pencarian, kemudian melihat satu per satu komentar untuk menemukan bahasa kasar. Peneliti menyimpan postingan yang memuat bahasa kasar dengan mendokumentasikan dalam bentuk *screenshot*.

3.3 Pengumpulan Data

Utas di Twitter digunakan oleh pengguna untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan berinteraksi dengan para pengikut akun tersebut. Penggunaan bahasa kasar dalam komentar netizen menjadi data penelitian ini. Data-data tersebut diperoleh dengan metode simak. Disebut dengan “metode simak” atau “penyimakan” karena berupa penyimakan; dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:202). Dalam penerapannya, teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik sadap yaitu teknik pengumpulan data yang menyadap percakapan seseorang atau banyak orang. Apabila selama kegiatan menyadap peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembicaraan orang-orang yang berbicara, maka teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik ini menjadikan peneliti sebagai pemerhati, hanya sebatas menyimak netizen yang sedang berkomentar satu sama lain.

Dalam pengumpulan data, peneliti menyimak postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” yang ditulis oleh pengguna @malamtanpakata, lalu melakukan teknik sadap dengan menyadap interaksi tanpa diketahui oleh pemilik akun @malamtanpakata dan netizen yang sedang berkomentar di sana. Saat melakukan penyadapan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap, peneliti akan mendokumentasikan komentar yang menjadi objek data dalam bentuk *screenshot*. Setelah itu, teknik catat dilakukan untuk mencatat kosakata bahasa kasar yang akan dianalisis. Semua data terkumpul akan diklasifikasikan sesuai kategori referensi, lalu hasil yang telah diklasifikasi akan dianalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa kasar tersebut.

3.4 Analisis Data

Setelah melalui tahap penyediaan data, tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi data untuk dianalisis. Metode padan digunakan dalam penelitian ini. Metode padan (Sudaryanto, 2015:13) digunakan untuk menganalisis data dimana alat penentunya berada di luar dan tidak termasuk ke dalam bahasa yang relevan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatis karena alat penentunya berupa mitra tutur atau lawan bicara. Selanjutnya, teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Sudaryanto (2015:21) mengatakan teknik Pilah Unsur Penentu adalah teknik pilah yang mana alat penentunya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti itu sendiri.

Contoh penerapan metode dan teknik dasar penelitian pada analisis data adalah sebagai berikut.

Data (2)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @GavinImmanuel untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @GavinImmanuel mengomentari sepatu murah milik pelaku penipuan dan mengumpat kepada pengguna @malamtanpakata karena terlalu bodoh untuk mempercayai pelaku.

Teks:

G. Imanuel Siswandi @GavinImmanuel : sepatunya 100ribuan empat bijik itu hahaha .. ya kali percaya sama yang beginian ... **TOLOL** !!! (17/03/2022 14:32)

Pada komentar milik pengguna @GavinImmanuel terdapat bahasa kasar yang merujuk pada referensi keadaan, yaitu *tolol* [tɔlɔl]. Kata *tolol* berasal dari bahasa Betawi. Menurut Kamus Dialek Jakarta (2009:489), kata *tolol* memiliki arti bodoh, dungu, bebal. Penggunaan kata *tolol* dinilai setingkat lebih kasar dibandingkan *bego*. Variasi dalam mengungkapkan ketidaktahuan cukup banyak dan memiliki tingkatan. Apabila digambarkan menjadi *bodoh* ---> *bego* ---> *tolol* ---> *goblok* atau kata lainnya. Kata “bodoh” memiliki tingkatan yang paling halus. Dalam komentar ini, pengguna @GavinImmanuel merasa marah dengan pengguna @malamtanpakata karena terlalu bodoh untuk percaya dengan pelaku padahal harga sepatunya hanya seratus ribu untuk 4 buah. Kata *tolol* sendiri berhubungan dengan keadaan tidak menyenangkan, yaitu keadaan mental. Korban

dianggap mengalami gangguan mental karena tidak mampu membedakan orang yang pura-pura kaya dengan yang benar-benar kaya.

3.5 Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap terakhir yaitu tahap penyajian hasil analisis data. Menurut Sudaryanto (2015:142) metode penyajian hasil analisis data dibagi menjadi metode formal dan metode informal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode informal. Metode ini memaparkan penjelasan secara rinci dan terurai menggunakan kata-kata biasa. Metode informal menyajikan rumusan yang relatif panjang dan runtut agar berkesinambungan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 3.678 komentar netizen dalam utas “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia”, ditemukan ratusan komentar yang memuat bahasa kasar. Berdasarkan ratusan komentar tersebut, hanya 24 komentar yang dijadikan data penelitian karena beberapa komentar menggunakan bahasa asing, *meme* dan persamaan pilihan kata. Ditemukan 25 bahasa kasar yang akan diklasifikasi. Ditemukan juga bahwa netizen tidak hanya memaki pelaku *Tinder Swindler* Versi Indonesia, namun juga pengguna @malamtanpakata selaku pembuat utas.

4.1 Kategori Referensi Bahasa Kasar Komentar Netizen pada Postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia”

Berdasarkan kategori referensi, bahasa kasar dikelompokkan menjadi 8 kategori, yaitu (1) referensi keadaan, (2) referensi binatang, (3) referensi makhluk halus, (4) referensi benda, (5) referensi bagian tubuh, (6) referensi kekerabatan, (7) referensi aktivitas, dan (8) referensi profesi. Dari 25 data yang digunakan hanya dijumpai 6 kategori referensi, yakni (1) referensi keadaan, (2) referensi binatang, (3) referensi benda, (4) referensi bagian tubuh, (5) referensi aktivitas, dan (6) referensi profesi.

4.1.1 Referensi Keadaan

Kata-kata yang merujuk pada keadaan biasanya dihubungkan dengan keadaan tidak menyenangkan, seperti kondisi mental, fisik, sopan santun, dan kejadian yang dinilai tidak nyaman didengar. Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 8 bahasa kasar yang mengacu pada kategori referensi keadaan.

Data (1)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @Nayya001 untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @Nayya001 menghina pose pelaku penipuan yang feminin seperti waria.

Teks:

R.N @Nayya001 : Btw.. kok aku liat photo dia seperti *ngondek* yaa,, seperti yg suka jd wanitanya gitu lho (16/03/2022 04:08)

Dalam komentar milik pengguna @Nayya001 terdapat bahasa kasar yang merujuk pada keadaan, yaitu *ngondek* [ŋondeʔ]. Kata *ngondek* masuk dalam bahasa Binan (waria). Dalam Kamus Bahasa Gay (1995:4) *ngondek* memiliki arti feminin, genit. *Ngondek* berasal dari kebiasaan para kondektur bus yang suka menyebut kegiatan mereka dengan sebutan *ngondek*. Para kondektur suka melambatkan tangan ketika mencari penumpang, sehingga pria kemayu yang suka melambatkan tangan akan dipanggil *ngondek*. Pengguna @Nayya001 menghina pose pelaku penipuan yang feminin seperti waria. Kata *ngondek* berhubungan dengan keadaan tidak menyenangkan, yaitu penyimpangan seksual.

Data (2)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @GavinImmanuel untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @GavinImmanuel mengomentari sepatu murah milik pelaku penipuan dan mengumpat kepada pengguna @malamtanpakata karena terlalu bodoh untuk mempercayai pelaku.

Teks:

G. Imanuel Siswandi @GavinImmanuel : sepatunya 100ribuan empat biji itu hahaha .. ya kali percaya sama yang beginian ... **TOLOL** !!! (17/03/2022 14:32)

Pada komentar milik pengguna @GavinImmanuel terdapat bahasa kasar yang merujuk pada referensi keadaan, yaitu *tolol* [tɔlɔl]. Kata *tolol* berasal dari bahasa Betawi. Menurut Kamus Dialek Jakarta (2009:489), *tolol* memiliki arti bodoh, dungu, bebal. Penggunaan kata *tolol* dinilai setingkat lebih kasar dibandingkan *bego*. Variasi dalam mengungkapkan ketidaktahuan cukup banyak dan memiliki tingkatan. Apabila digambarkan menjadi *bodoh* ---> *bego* ---> *tolol* ---> *goblok* atau kata lainnya. Kata “bodoh” memiliki tingkatan yang paling halus. Pengguna @GavinImmanuel merasa kesal kepada pengguna @malamtanpakata karena terlalu bodoh untuk mempercayai pelaku padahal harga sepatunya hanya seratus ribu untuk 4 buah. Kata *tolol* berhubungan dengan keadaan tidak menyenangkan, yaitu keadaan mental. Korban dianggap mengalami gangguan mental karena tidak mampu membedakan orang yang pura-pura kaya dengan yang benar-benar kaya.

Data (3)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @closuremove untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @closuremove mengumpat kepada pengguna @malamtanpakata karena terlalu bodoh telah mempercayai pelaku.

Teks:

omtie @closuremove : **goblok** (17/03/2022 16:53)

Dalam komentar milik pengguna @closuremove terdapat bahasa kasar yang merujuk pada keadaan, yaitu **goblok** [gɔblɔk]. Kata **goblok** masuk dalam bahasa Indonesia. Kata ini merupakan serapan dari kata *goblog* [gɔblɔk] dalam bahasa Jawa. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:482), **goblok** memiliki arti bodoh sekali. Penggunaan kata **goblok** dalam bahasa Indonesia dinilai lebih kasar dibandingkan *tolol*. Variasi dalam mengungkapkan ketidaktahuan cukup banyak dan memiliki tingkatan. Apabila digambarkan menjadi *bodoh* ---> *bego* ---> *tolol* ---> *goblok* atau kata lainnya. Kata “bodoh” memiliki tingkatan yang paling halus. Pengguna @closuremove mengumpat kepada korban karena sangat bodoh mempercayai ucapan pelaku, mulai mengaku sebagai pemilik usaha, gaya hidup mewah, barang branded, dan perintah mengirimkan uang. Kata **goblok** berhubungan dengan keadaan tidak menyenangkan, yaitu keadaan mental. Korban seakan-akan mengalami gangguan mental karena tidak mampu membedakan hal baik dan buruk.

Data (4)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @popoury untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @popoury merasa kecewa kepada pengguna @malamtanpakata dan wanita-wanita lain yang mudah ditipu dengan imbalan Iphone.

Teks:

Filestari @popoury : aduh kenapa sih cewe2 sekarang iming2 iphone aja luluh langsung jadi **bego**.. heran (16/03/2022 16:17)

Dalam komentar milik pengguna @popoury terdapat bahasa kasar yang merujuk pada keadaan, yaitu **bego** [bego?]. kata **bego** berasal dari bahasa Betawi. Menurut Kamus Dialek Jakarta (2009:36), **bego** memiliki arti bodoh, tidak cerdas. Penggunaan kata **bego** dinilai setingkat lebih kasar dibandingkan “bodoh”, namun lebih halus daripada *tolol*. Variasi dalam mengungkapkan ketidaktahuan cukup

banyak dan memiliki tingkatan. Apabila digambarkan akan menjadi *bodoh* ---> *bego* ---> *tolol* ---> *goblok* atau kata lainnya. Kata *bego* sering digunakan kalangan remaja atau teman yang sudah akrab, meski dinilai lebih kasar daripada kata “bodoh”. Pengguna @popoury merasa kecewa kepada korban dan wanita-wanita lain yang mudah dibodohi dengan imbalan Iphone. Kata *bego* berhubungan dengan keadaan tidak menyenangkan, yaitu keadaan mental. Korban seakan-akan mengalami gangguan mental karena terlalu mudah mempercayai orang lain.

Data (5)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @pptytl untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @pptytl menghina pelaku penipuan yang jelek dan juga feminin seperti waria.

Teks:

K.well @pptytl : Ganteng engga, elek iya. *Lekong* pula wkwkwkw (17/03/2022 10:58

Dalam komentar milik pengguna @pptytl terdapat bahasa kasar yang merujuk pada keadaan, yaitu *lekong* [ləkɔŋ]. Kata ini berasal dari bahasa Binan (waria). Menurut Kamus Bahasa Gay (1995:4) *lekong* memiliki arti laki-laki (maskulin), pasangan laki-laki. Dalam gramatikal bahasa Binan menurut Oetomo (2001:64), terjadi perubahan dengan menambahkan akhiran *-ong* atau *-es* dan huruf vokal suku pertama diganti dengan huruf *e-*, sehingga pengucapan “laki” berubah menjadi *lekong* atau *lekes* [ləkes]. Pengguna @pptytl memilih untuk menggunakan kata *lekong* daripada “laki-laki” karena pelaku seperti pria feminin. Kata *lekong* berhubungan dengan keadaan tidak menyenangkan, yaitu penyimpangan seksual.

Data (6)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @inezarefi untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @inezarefi menghina pelaku karena terlihat miskin dan tidak melakukan perawatan wajah, padahal uang hasil penipuan yang diperolehnya tergolong banyak. Uang yang diperoleh dari menipu seharusnya digunakan untuk bergaya hidup mewah.

Teks:

inyez @inezarefi : udah nipu sana sini masih aja *kere* dan kucel, itu duit dipake buat apaansih? heran wkwkwk (17/03/2022 15:28)

Dalam komentar milik pengguna @inezarefi terdapat bahasa kasar yang merujuk pada keadaan, yaitu *kere* [kɛrɛ]. Kata *kere* berasal dari bahasa Jawa. Dalam Kamus Suroboyoan-Indonesia (2008:99) *kere* memiliki arti miskin atau melarat. Kata ini telah masuk ke dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:699), kata *kere* memiliki arti sangat miskin. Penggunaan kata *kere* dalam bahasa Indonesia dinilai lebih kasar dibandingkan “miskin”. Pengguna @inezarefi menyayangkan sikap penipu yang mendapatkan banyak uang, namun tidak digunakan untuk mengubah gaya hidup. Jika pelaku telah menipu banyak orang, seharusnya uang tersebut digunakan untuk mengikuti gaya hidup para konglomerat. Kata *kere* berhubungan dengan keadaan tidak menyenangkan, yaitu keadaan yang menimpa seseorang.

Data (7)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @inezarefi untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @inezarefi menghina pelaku karena terlihat miskin dan tidak melakukan perawatan wajah, padahal uang hasil penipuan yang diperolehnya tergolong banyak. Uang yang diperoleh dari menipu seharusnya digunakan untuk bergaya hidup mewah dan merawat wajah agar lebih baik.

Teks:

inyez @inezarefi : udah nipu sana sini masih aja kere dan *kucel*, itu duit dipake buat apaansih? heran wkwkwk (17/03/2022 15:28)

Dalam komentar milik pengguna @inezarefi terdapat bahasa kasar yang merujuk pada keadaan, yaitu *kucel* [kucɛl]. Kata *kucel* berasal dari bahasa Betawi. Menurut Kamus Dialek Jakarta (2009:232) *kucel* memiliki arti kumal, dekil, tidak bersih. Pengguna @inezarefi menyayangkan uang hasil penipuan tidak digunakan oleh pelaku untuk merawat wajah supaya terlihat tampan. Kata *kucel* berhubungan dengan keadaan tidak menyenangkan, yaitu keadaan yang menimpa seseorang.

Data (8)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @intanrishi untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna

@malamtanpakata. Pengguna @intanrishs menghina pelaku penipuan yang feminin seperti waria.

Teks:

Intanrishs @intanrishs : Kek agak **bencong** ga si ? (17/03/2022 13:22)

Dalam komentar milik pengguna @intanrishs terdapat bahasa kasar yang merujuk pada keadaan, yaitu **bencong** [bɛncoŋ]. Kata **bencong** berasal dari bahasa Binan (waria). Kata ini memiliki arti *banci* atau waria. Panggilan ini untuk para waria karena memiliki sikap feminin. Dalam gramatikal bahasa Binan menurut Oetomo (2001:64), terjadi pengubahan dengan menambahkan akhiran *-ong* atau *-es* dan huruf vokal suku pertama diganti dengan huruf *e-*, sehingga pengucapan *banci* berubah menjadi *bencong* atau *bences* [bɛnces]. Dalam komentar ini, pengguna @intanrishs menganggap pelaku penipuan terlihat feminin seperti para waria dari pose-pose foto yang ditunjukkan. Kata **bencong** berhubungan dengan keadaan tidak menyenangkan, yaitu penyimpangan seksual.

4.1.2 Referensi Binatang

Kata-kata yang digunakan merujuk pada sifat-sifat individu yang dihubungkan dengan sifat binatang. Tidak semua nama binatang digunakan, hanya beberapa binatang yang memiliki sifat tertentu, namun seseorang juga menyamakan fisik orang lain seperti fisik hewan tersebut. Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 4 bahasa kasar yang mengacu pada kategori referensi binatang.

Data (1)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @enkanomiyen untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @enkanomiyen menghina pelaku penipuan dengan menyamakan wajah berjerawat pelaku dengan tekstur kulit teripang yang kasar.

Teks:

Aal Read Pinned @enkanomiyen : **mukanya kayak teripang** (17/03/2022 13:25)

Dalam komentar milik pengguna @enkanomiyen terdapat bahasa kasar yang merujuk pada binatang, yaitu **mukanya kayak teripang**. Kata **teripang** masuk dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:1509) **teripang** merupakan binatang laut berkulit duri sebesar timun muda. **Teripang** memiliki tekstur kulit yang kasar ketika diraba karena mengandung lempeng-lempeng zat kapur dengan duri-duri halus. Pengguna @enkanomiyen menghina

wajah pelaku yang berjerawat seperti tekstur kulit **teripang** yang kasar. Kata **teripang** bukan kata kasar, namun pengguna @enkanomiyan menggunakan kata ini untuk menyamakan bagian tubuh pelaku dengan **teripang**.

Data (2)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @vidiya98 untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @vidiya98 merasa marah dengan wajah pelaku penipuan yang terlihat menjengkelkan, bahkan pengguna @vidiya98 menitipkan sebuah pukulan kepada orang yang bertemu dengan pelaku.

Teks:

pria harapan keluarga @vidiya98 : Gw gak kenal orang ini tapi karena mukanya ngeselin **bangsat!!** dan gw nitip satu pukulan di dada buat kalian yg ketemu ketekul ini (17/03/2022 07:27)

Dalam komentar milik pengguna @vidiya98 terdapat bahasa kasar yang merujuk pada binatang, yaitu **bangsat**. Kata ini masuk dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:135) **bangsat** memiliki memiliki arti kepinding; kutu busuk. Kata **bangsat** merupakan serapan dari bahasa Hokkien *bât-sat* (木蝨) ‘kutu kasar’. Pengguna @vidiya98 merasa kesal dengan wajah pelaku yang terlihat menjengkelkan meski mereka tidak saling kenal. Wajah menjengkelkan pelaku dianggap mengganggu pengguna @vidiya98 seperti **bangsat**. Penggunaan kata **bangsat** dinilai kasar dibandingkan binatang lain karena kata ini masih sering digunakan, selain “anjing” dan “babi”.

Data (3)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @Loceaniee86 untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @Loceaniee86 merasa kesal dengan wajah jelek dan sikap buruk pelaku penipuan.

Teks:

Lidya @Loceaniee86 : Tambahan lagi udah jelek muka jelek sifat juga.. najis tralala trilili **ajg!!** (16/03/2022 11:59)

Dalam komentar milik pengguna @Loceaniee86 terdapat bahasa kasar yang merujuk pada binatang, yaitu **anjing**, hanya saja pengguna menuliskan **ajg**. Kata **anjing** masuk dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:74) **anjing** memiliki arti binatang yang bisa diperlihara untuk menjaga rumah, berburu, dan sebagainya. Penggunaan kata **anjing** biasanya sebagai bentuk

makian dan telah ada sejak masa penjajahan. Kata **anjing** dinilai kata yang paling kasar untuk kategori referensi binatang menurut beberapa orang. Saat ini kata **anjing** memiliki banyak variasi, seperti *anjir, anjrit, anying, njir, bjir, ajig, njing,* dan *anjay*. Pengguna @Loceaniee86 merasa kesal dengan wajah jelek dan sikap buruk pelaku yang telah menipu banyak orang. Pelaku penipuan dianggap menjijikkan karena bertingkah buruk.

Data (4)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @ChagiyaFaisal untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @ChagiyaFaisal menghina bentuk hidung pelaku yang lebar dan besar seperti hidung besar milik babi. Pengguna @ChagiyaFaisal sengaja menghina fisik pelaku penipu karena penipu pantas untuk mendapat hinaan atas kelakuannya sendiri.

Teks:

Nameeee @ChagiyaFaisal : Hidungnya kek **babi** maaf karna dia penipu jadi aku main fisik. (14/05/2022 09:05)

Dalam komentar milik pengguna @ChagiyaFaisal terdapat bahasa kasar yang merujuk pada binatang, yaitu **babi**. Kata **babi** masuk dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:113) **babi** memiliki arti mamalia berkuku genap, memiliki empat jari dengan dua jari tengah berukuran lebih besar, kepala berukuran besar dengan moncong panjang, memiliki tulang prenasal yang khusus dan tulang rawan yang berbentuk cakram pada bagian ujungnya. Dalam umpatan, kata **babi** dinilai cukup kasar dibandingkan binatang lain, namun lebih halus dari kata “anjing”. Pengguna @ChagiyaFaisal menghina hidung pelaku yang besar dan lebar seperti tubuh **babi** yang gemuk. Pengguna @ChagiyaFaisal menggunakan kata ini untuk menyamakan bagian tubuh pelaku dengan bentuk tubuh **babi**.

4.1.3 Referensi Benda

Kata-kata yang digunakan merujuk pada benda-benda yang dinilai sebagai simbol keburukan. Seseorang menyamakan fisik orang lain dengan bentuk suatu benda dengan tujuan mengejek/menghina. Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 7 bahasa kasar yang mengacu pada kategori referensi benda.

Data (1)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @veroniicaa_06 untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @veroniicaa_06 menghina hidung besar dan lebar pelaku penipuan seperti bentuk celana arapik cutbray yang memiliki model lebar dari lutut hingga ke bawah. Pengguna @veroniicaa_06 juga terheran dengan pengguna @malamtanpakata yang bisa tertipu oleh pelaku.

Teks:

Kurang Gocap @veroniicaa_06 : ya Allah kok bisa ya ketipu sama org yg **idungnye aja kek celana arapik cutbray** (15/03/2022 21:17)

Dalam komentar milik pengguna @veroniicaa_06 terdapat bahasa kasar yang merujuk pada benda, yaitu **hidungnya kaya celana arapik cutbray**. Kata **celana** masuk dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:271) **celana** memiliki arti pakaian luar yang menutup pinggang sampai mata kaki, terkadang hanya sampai lutut. **Celana arapik cutbray** merupakan celana dengan model *cutbray* yang menjadi ciri khas penyanyi dangdut tahun 70-an bernama A. Rafiq. Celana cutbray memiliki bentuk *A-line* (potongan berbentuk siluet A) yang sering dipakai dalam gaya busana retro. Celana ini memiliki model lebar mulai dari lutut hingga ke bawah. Banyak orang menyebut celana ini dengan celana arafik karena dipopulerkan oleh penyanyi A. Rafiq. Pengguna @veroniicaa_06 menghina hidung lebar pelaku seperti bentuk celana *cutbray* yang lebar mulai dari lutut hingga bawah. Kata **celana arapik cutbray** bukan bahasa kasar, namun pengguna @veroniicaa_06 menggunakan frasa ini untuk menyamakan bagian tubuh pelaku dengan **celana arapik cutbray**.

Data (2)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @Romeolove12 untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @Romeolove12 menghina wajah pelaku penipuan yang berjerawat seperti *sempak*. Ia juga menganggap wajah pelaku lebih buruk dari pantatnya dan mengingatkan pengguna @malamtanpakata agar selektif dalam memilih pasangan berdasarkan wajah.

Teks:

Romeo L @Romeolove12 : Ya Ampun Muka2 **sempak**, masih mulus pantat gua... harta bisa dicari keturunan ga bisa bun, hati hati (16/03/2022 13:43)

Dalam komentar milik pengguna @Romeolove12 terdapat bahasa kasar yang merujuk pada benda, yaitu **sempak** [sɛmpaʔ]. Kata **sempak** berasal dari

bahasa Jawa. Dalam Kamus Suroboyoan-Indonesia (2008:159) *sempak* merupakan celana dalam. Celana dalam merupakan benda kotor dan menjijikkan karena digunakan daerah kemaluan. Pengguna @Romeolove12 menghina muka pelaku yang berjerawat seperti *sempak* yang kotor dan menjijikkan. Ia juga menganggap wajah pelaku lebih buruk daripada pantatnya, dan mengingatkan pengguna @malamtanpakata agar selektif dalam memilih pasangan. Pengguna @Romeolove12 menggunakan kata ini untuk menyamakan bagian tubuh pelaku dengan *sempak*.

Data (3)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @ollayolla_ untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @ollayolla_ menghina wajah pelaku penipuan yang berjerawat seperti aspal berlubang.

Teks:

E R O E N G @ollayolla_ : maaf ya, **mukanya kayak aspal** (17/03/2022 22:04)

Dalam komentar milik pengguna @ollayolla_ terdapat bahasa kasar yang merujuk pada benda, yaitu **mukanya kayak aspal**. Kata **aspal** masuk dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:99) kata aspal memiliki 2 arti. Pertama, **aspal** merupakan campuran hidrokarbon alam yang amorf, berwarna coklat hitam dan berupa zat padat atau setengah padat yang dihasilkan dari minyak bumi dengan suhu pembakaran tinggi. Kedua, **aspal** adalah barang yang rupanya seperti ter (bahan untuk melapisi jalan). **Aspal** jalan memiliki permukaan halus, namun ada yang berlubang karena intensitas hujan tinggi dan merusak lapisan aspal. Kata **Aspal** sering untuk ejekan orang yang memiliki wajah berjerawat, meski tidak semua **aspal** jalan memiliki tekstur kasar. Pengguna @ollayolla_ menghina wajah pelaku yang berjerawat seperti tekstur **aspal** jalan yang kasar. Kata **aspal** bukan bahasa kasar, namun pengguna @ollayolla_ menggunakan kata ini untuk menyamakan bagian tubuh pelaku dengan **aspal**.

Data (4)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @adelselalubener untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @adelselalu benar menghina hidung besar dan

lebar pelaku penipuan dengan bentuk jambu air yang besar. Pengguna @adelselalubelar juga mengumpat pengguna @malamtanpakata karena tertarik dengan pelaku.

Teks:

adel @adelselalubelar : lu tertarik sm org yg idungnya kayak *jambu aer* aja udah aneh (17/03/2022 12:44)

Dalam komentar milik pengguna @adelselalubelar terdapat bahasa kasar yang merujuk pada benda, yaitu **hidungnya kayak jambu air**, hanya saja pengguna menuliskan **jambu air** menjadi *jambu aer*. Kata **jambu air** masuk dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:613) **jambu air** memiliki arti jambu yang berbentuk hampir seperti kerucut, dagingnya banyak mengandung air sehingga dapat dimakan sebagai penahan dahaga. **Jambu air** merupakan jenis jambu-jambuan yang banyak tumbuh di Indonesia. Pengguna @adelselalubelar menghina hidung besar dan lebar pelaku seperti bentuk **jambu air** yang besar. Kata **jambu air** bukan bahasa kasar, namun pengguna @adelselalubelar menggunakan frasa ini untuk menyamakan bagian tubuh pelaku dengan **jambu air**.

Data (5)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @sigithakiki untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @sigithakiki merasa kesal dengan pose feminin pelaku penipuan.

Teks:

Pacarnya Mahalini @sigithakiki : Pose apansi *bangke* wkwkwkwk (16/03/2022 23:23)

Dalam komentar milik pengguna @sigithakiki terdapat bahasa kasar yang merujuk pada benda, yaitu *bangke* [banke]. Kata *bangke* berasal dari bahasa Sumbawa. Menurut Kamus Sumbawa-Indonesia (1985:12) arti *bangke* adalah bangkai. Biasanya kata *bangke* diucapkan sebagai bentuk kesal, kecewa, dan lainnya. Pengguna @sigithakiki menggunakan kata *bangke* sebagai bentuk kekesalan melihat pose pelaku yang feminin sekaligus menertawakannya.

Data (6)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @quchul untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata.

Pengguna @quchul merasa kesal karena pelaku penipuan pernah berada di tempat kerjanya. Ia juga menganggap tempat kerjanya menjadi kotor dan bau seperti tai karena didatangi orang yang telah menipu banyak orang.

Teks:

chull @quchul : Bangsat ngapain si anjing ada di tempat gw kerja?? **Tai** banget lah ini tempat gw kerja (17/03/2022 18:21)

Dalam komentar milik pengguna @quchul terdapat bahasa kasar yang merujuk pada benda, yaitu **tai** [tai]. Kata **tai** berasal dari bahasa Jawa. Dalam Kamus Bahasa Jawa (1993:285) **tai** artinya kotoran. **Tai** dianggap kotor dan memiliki bau busuk. Pengguna @quchul merasa kesal kepada pelaku penipuan yang pernah berada di tempat bekerjanya. Ia merasa tempat kerjanya berubah menjadi kotor dan berbau busuk seperti karakteristik yang dimiliki **tai**.

Data (7)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @Jie_zy untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @Jie_zy menghina wajah pelaku penipuan yang berjerawat seperti sampah karena tidak nyaman dipandang. Ia juga mengingatkan pengguna @malamtanpakata untuk lebih selektif dalam memilih pasangan.

Teks:

JZY @Jie_zy : selektif dunk kak, muka nya aja ky **sampah** gtu (29/03/2022 00:09)

Dalam komentar milik pengguna @Jie_zy terdapat bahasa kasar yang merujuk pada benda, yaitu **sampah**. Kata **sampah** masuk dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:1255), kata **sampah** memiliki arti dua arti. Pertama, **sampah** artinya barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Kedua, **sampah** berarti hina. **Sampah** dianggap sebagai barang yang kotor, bau, dan menjijikkan. Pengguna @Jie_zy menghina wajah pelaku penipuan yang berjerawat seperti **sampah** yang kotor dan tidak nyaman untuk dipandang.

4.1.4 Referensi Bagian Tubuh

Kata-kata yang digunakan merujuk pada anggota tubuh manusia. Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 2 bahasa kasar yang mengacu pada kategori referensi bagian tubuh manusia.

Data (1)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @ElbenMegumin untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @ElbenMegumin menghina wajah berjerawat pelaku penipuan seperti *memek* yang dianggap bau dan menjijikkan. Ia juga terheran dengan pengguna @malamtanpakata dan korban-korban lain yang tertarik dengan pelaku.

Teks:

ELBEN LONTHEW @ElbenMegumin : Muka modelan kek *memek* kentaki gini kok bisa si anj ada yg swipe right (18/03/2022 01:32)

Dalam komentar milik pengguna @ElbenMegumin terdapat bahasa kasar yang merujuk pada bagian tubuh, yaitu *memek* [memek]. Kata *memek* berasal dari bahasa Betawi. Menurut Kamus Dialek Jakarta (2009:279), *memek* memiliki dua arti. Pertama, *memek* artinya ibu atau orang tua perempuan. Kedua, *memek* artinya alat kelamin perempuan. Banyak orang menganggap kata *memek* sangat kasar karena merujuk pada alat kelamin wanita. Pengguna @ElbenMegumin menghina wajah berjerawat pelaku penipuan seperti *memek* yang terkesan bau dan menjijikkan. Ia terheran dengan korban-korban yang tertarik dengan pelaku.

Data (2)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @Bangsat_1999 untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @Bangsat_1999 menghina hidung besar dan lebar pelaku penipuan seperti *bool* yang lebar.

Teks:

bangsat 99 @Bangsat_1999 : Itu idung apa lubang *bool* (18/03/2022 15:39)

Dalam komentar milik pengguna @Bangsat_1999 terdapat bahasa kasar yang merujuk pada bagian tubuh, yaitu *bool* [bɔɔl]. Kata *bool* berasal dari bahasa Sunda. Dalam Kamus Bahasa Sunda (1985:106), *bool* memiliki arti ujung usus atau dapat dikatakan anus/dubur. Alih-alih mengatakan anus, banyak orang di media sosial yang menyebut *bool*. Pengguna @Bangsat_1999 menghina hidung lebar dan besar dengan bentuk *bool* yang lebar.

4.1.5 Referensi Aktivitas

Kata-kata yang digunakan merujuk pada aktivitas atau kegiatan yang merujuk pada aktivitas seksual. Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 1 kosakata bahasa kasar yang mengacu pada kategori referensi aktivitas.

Data (1)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @sonny_just untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @sonny_just merasa kesal pada orang-orang yang tertarik dengan pelaku penipuan padahal tidak tampan.

Teks:

sonny_just @sonny_just : aaah bangstlah muka kaya gini ada yg swipe right..**tot**lah! (17/03/2022 11:35)

Dalam komentar milik pengguna @sonny_just terdapat bahasa kasar yang merujuk pada aktivitas, yaitu **tot** [tot]. Kata ini berasal dari bahasa Betawi. **Tot** berasal dari kata dasar *entot* [entot], lalu mendapat imbuhan *ng-* sehingga menjadi kata **ngentot**. Menurut Kamus Dialek Jakarta (2009:120) kata **ngentot** artinya bersetubuh. Iwa K juga berpendapat dalam berita WowKeren (2021) kata **ngentot** berasal dari singkatan “kencan total” untuk memperhalus kata “bersetubuh” karena dianggap terlalu kasar di tahun 80-an. Pengguna @sonny_just hanya menggunakan suku kata terakhir dari kata **ngentot** yaitu **tot** dalam berkomentar. Banyak netizen mempopulerkan kata **ngentot** dalam media sosial, padahal kata tersebut masuk dalam kata-kata vulgar yang merujuk pada aktivitas seksual. Pengguna @sonny_just merasa kesal dengan orang-orang yang *swipe right* (gestur menggeser foto profil seseorang ke kanan untuk menunjukkan ketertarikan pada seseorang di aplikasi kencan *online*) profil pelaku di aplikasi kencan, padahal wajah pelaku tidak tampan.

4.1.6 Referensi Profesi

Kata-kata yang digunakan merujuk pada profesi seseorang terutama profesi rendahan dan diharamkan oleh agama. Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 3 bahasa kasar yang mengacu pada kategori referensi profesi.

Data (1)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @DanieAri_chanel untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna

@malamtanpakata. Pengguna @Danielari_ merasa marah dengan tingkah pelaku yang telah menipu banyak orang dan menjadi buronan polisi.

Teks:

@Danielari_ @DanieAri_chanel : Ini foto buronan polda yg dah nipu, kamu kah orang nya ! **Bajingan** amet si elu. (16/03/2022 13:49)

Dalam komentar milik pengguna @DanieAri_chanel terdapat bahasa kasar yang merujuk pada profesi, yaitu **bajingan** [bajiġan]. Kata **bajingan** berasal dari bahasa Jawa. Dalam kamus bahasa Jawa (1993:38), **bajingan** artinya penjahat, pencopet. **Bajingan** merupakan profesi rendahan yang diharamkan oleh agama. Pengguna @DanieAri_chanel merasa marah dengan pelaku yang telah menipu banyak orang dan menjadi buronan polisi.

Data (2)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @ferrahdy untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @ferrahdy menghina wajah pelaku yang berjerawat terlihat menyeramkan seperti seorang pencopet. Kondisi wajah pelaku yang tidak pernah melakukan perawatan, pengguna @ferrahdy tidak bisa menganggap pelaku adalah orang konglomerat.

Teks:

aku @ferrahdy : Wkwk maaf jelek bgt mukanya kotak kaya adudu mau mikir dia org kaya jg ga terlintas sedikitpun wkwk muka gradakan bgt kaya tida pernah tersentuh skincare alias mukanya serem kaya **copet** (17/03/2022 23:38)

Dalam komentar milik pengguna @ferrahdy terdapat bahasa kasar yang merujuk pada profesi, yaitu **copet** [cɔpet]. Kata **copet** berasal dari bahasa Betawi. Menurut kamus Dialek Jakarta (2009:88), kata **copet** memiliki arti orang yang mencuri barang yang sedang dipakai dengan cepat dan tangkas. Tukang **copet** dan pencuri sama-sama mengambil barang, namun tukang **copet** hanya mengambil dompet dan pencuri mengambil semua barang. **Pencopet** merupakan profesi yang diharamkan oleh agama karena mengambil milik orang lain. Pengguna @ferrahdy menghina wajah pelaku yang berjerawat seperti **pencopet** karena menyeramkan. Kondisi wajah pelaku yang tidak pernah melakukan perawatan, pengguna @ferrahdy tidak pernah berpikir bahwa pelaku penipuan berasal dari keluarga konglomerat.

Data (3)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @gangbang6211 untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @gangbang6211 menghina mental pengguna @malamtanpakata yang ingin hidup mewah melalui cara pintas seperti mental seorang pengemis yang mengharapkan belas kasihan orang lain. Pengguna @gangbang6211 juga beranggapan pengguna @malamtanpakata tidak akan mengalami penipuan jika tidak tergiur dengan kemewahan.

Teks:

Sempak_Bolong @gangbang6211 : Ini kok ga malu ya? bikin thread spt ini. Kelihatan banget korban yg buat thread ini punya mental kere tp pgn hidup senang dgn jalan pintas dan akhirnya ketipu. Klo km ga pny **mental pengemis** yg bodoh, km ga bakalan kena tipu spt ini. (16/03/2022 19:04)

Dalam komentar milik pengguna @gangbang6211 terdapat bahasa kasar yang merujuk pada profesi, yaitu **mental pengemis**. Dalam KBBI Daring (2023) **pengemis**¹ memiliki arti orang yang mengemis. Istilah **pengemis** muncul di masa Sri Susuhan Pakubuwono X di Keraton Surakarta (GNFI, 2021). Sebagai raja, PB X memiliki kebiasaan bersedekah kepada fakir miskin pada hari kamis. Dari sana muncul sebutan orang penerima sedekah dengan nama *wong kamisan*. Perlahan sebutan berubah menjadi *wong ngemis*, lalu dipersingkat menjadi **pengemis**. **Pengemis** merupakan profesi yang diharamkan oleh agama karena menggantungkan hidup melalui belas kasihan orang lain. Pengguna @gangbang6211 menghina mental pengguna @malamtanpakata yang ingin hidup mewah secara pintas terlihat seperti mental pengemis yang mengharap belas kasihan orang lain. Pengguna @malamtanpakata tidak akan mengalami penipuan jika tidak tergiur dengan kemewahan dan mempercayai pelaku.

4.2 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Kasar Netizen pada Postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia”

Dari 25 data yang ditemukan dalam penelitian, terdapat 3 faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan bahasa kasar, antara lain untuk mengekspresikan bentuk (1) kemarahan, (2) hinaan, dan (3) kekecewaan.

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengemis>

4.2.1 Kemarahan

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 8 data yang merujuk sebagai ungkapan kemarahan terhadap seseorang.

Data (1)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @quchul untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @quchul merasa kesal karena pelaku penipuan pernah berada di tempat kerjanya. Ia juga menganggap tempat kerjanya menjadi kotor dan bau seperti tai karena didatangi orang yang telah menipu banyak orang.

Teks:

chull @quchul : Bangsat ngapain si anjing ada di tempat gw kerja?? *Tai* banget lah ini tempat gw kerja (17/03/2022 18:21)

Dalam komentar milik pengguna @quchul terdapat bahasa kasar yaitu *tai* [tai]. Kata *tai* berasal dari bahasa Jawa. Dalam Kamus Bahasa Jawa (1993:285) *tai* artinya kotoran. *Tai* dianggap kotor dan memiliki bau busuk. Pengguna @quchul merasa kesal kepada pelaku penipuan yang pernah berada di tempat bekerjanya. Ia merasa tempat kerjanya berubah menjadi kotor dan berbau busuk seperti karakteristik yang dimiliki *tai*. Meski secara nyata tidak kotor dan bau, pilihan kata *tai* hanya digunakan sebagai perumpamaan.

Data (2)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @sonny_just untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @sonny_just merasa kesal pada orang-orang yang tertarik dengan pelaku penipuan padahal tidak tampan.

Teks:

sonny_just @sonny_just : aaah bangstlah muka kaya gini ada yg swipe right..totlah! (17/03/2022 11:35)

Dalam komentar milik pengguna @sonny_just terdapat bahasa kasar yaitu *tot* [tot]. Kata ini berasal dari bahasa Betawi. *Tot* berasal dari kata dasar *entot* [entot], lalu mendapat imbuhan *ng-* sehingga menjadi kata *ngentot*. Menurut Kamus Dialek Jakarta (2009:120) kata *ngentot* artinya bersetubuh. Iwa K juga berpendapat dalam berita WowKeren (2021) kata *ngentot* berasal dari singkatan “kencan total” untuk memperhalus kata “bersetubuh” karena dianggap terlalu kasar di tahun 80-an. Pengguna @sonny_just hanya menggunakan suku kata

terakhir dari kata *ngentot* yaitu *tot* dalam berkomentar. Banyak netizen mempopulerkan kata *ngentot* dalam media sosial, padahal kata tersebut masuk dalam kata-kata vulgar yang merujuk pada aktivitas seksual. Pengguna @sonny_just merasa kesal dengan orang-orang yang *swipe right* (gestur menggeser foto profil seseorang ke kanan untuk menunjukkan ketertarikan pada seseorang di aplikasi kencan *online*) profil pelaku di aplikasi kencan, padahal wajah pelaku tidak tampan.

Data (3)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @Loceaniee86 untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @Loceaniee86 merasa kesal dengan wajah jelek dan sikap buruk pelaku penipuan.

Teks:

Lidya @Loceaniee86 : Tambahan lagi udah jelek muka jelek sifat juga.. najis tralala trilili **ajg!!** (16/03/2022 11:59)

Dalam komentar milik pengguna @Loceaniee86 terdapat bahasa kasar, yaitu **anjing**, hanya saja pengguna menuliskan **ajg**. Kata **anjing** masuk dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:74) **anjing** memiliki arti binatang yang dapat diperlihara untuk menjaga rumah, berburu, dan sebagainya. Penggunaan kata **anjing** biasanya sebagai bentuk makian dan telah ada sejak masa penjajahan. Kata **anjing** dinilai kata yang paling kasar untuk kategori referensi binatang menurut beberapa orang. Saat ini kata **anjing** memiliki banyak variasi, seperti *anjir*, *anjrit*, *anying*, *njir*, *bjir*, *ajig*, *njing*, dan *anjay*. Pengguna @Loceaniee86 merasa kesal dengan wajah jelek dan sikap buruk pelaku yang telah menipu banyak orang. Pelaku penipuan dianggap menjijikkan karena bertingkah buruk.

Data (4)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @closuremove untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @closuremove mengumpat kepada pengguna @malamtanpakata karena terlalu bodoh telah mempercayai pelaku.

Teks:

omtie @closuremove : **gablok** (17/03/2022 16:53)

Dalam komentar milik pengguna @closuremove terdapat kosakata kasar, yaitu **goblok** [gɔblɔk]. Kata **goblok** masuk ke dalam bahasa Indonesia. Kata ini merupakan serapan dari kata *goblog* [gɔblɔk] dalam bahasa Jawa. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:482), **goblok** memiliki arti bodoh sekali. Penggunaan kata **goblok** dalam bahasa Indonesia dinilai lebih kasar dibandingkan *tolol*. Variasi dalam mengungkapkan ketidaktahuan cukup banyak dan memiliki tingkatan. Apabila digambarkan akan menjadi *bodoh* ---> *bego* ---> *tolol* ---> *goblok* atau kata lainnya. Kata “bodoh” memiliki tingkatan yang paling halus. Pengguna @closuremove mengumpat kepada pengguna @malamtanpakata karena sangat bodoh mempercayai ucapan pelaku, mulai dari pemilik usaha, gaya hidup mewah, barang branded, dan perintah mengirimkan uang. Kata **goblok** berhubungan dengan keadaan mental. Korban seakan-akan mengalami gangguan mental karena tidak mampu membedakan hal baik dan buruk.

Data (5)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @vidiya98 untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @vidiya98 merasa marah dengan wajah pelaku penipuan yang terlihat menjengkelkan, bahkan pengguna @vidiya98 menitipkan sebuah pukulan kepada orang yang bertemu dengan pelaku.

Teks:

pria harapan keluarga @vidiya98 : Gw gak kenal orang ini tapi karena mukanya ngeselin **bangsat!!** dan gw nitip satu pukulan di dada buat kalian yg ketemu ketekul ini (17/03/2022 07:27)

Dalam komentar milik pengguna @vidiya98 terdapat bahasa kasar yaitu **bangsat**. Kata **bangsat** masuk dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:135) **bangsat** memiliki memiliki arti kepinding; kutu busuk. kata **bangsat** merupakan serapan dari bahasa Hokkien *bát-sat* (木蝨) ‘kutu kasar’. Pengguna @vidiya98 merasa kesal dengan wajah pelaku yang terlihat menjengkelkan meski mereka tidak saling kenal. Wajah menjengkelkan pelaku dianggap mengganggu pengguna @vidiya98 seperti **bangsat**. Penggunaan kata **bangsat** memang dinilai kasar dibandingkan binatang lainnya karena kata ini masih sering digunakan, selain “anjing” dan “babi”.

Data (6)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @sigithakiki untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @sigithakiki merasa kesal dengan pose feminin pelaku penipuan.

Teks:

Pacarnya Mahalini @sigithakiki : Pose apansi **bangke** wkwkwkwk (16/03/2022 23:23)

Dalam komentar milik pengguna @sigithakiki terdapat bahasa kasar yaitu **bangke** [banke]. Kata **bangke** berasal dari bahasa Sumbawa. Menurut Kamus Sumbawa-Indonesia (1985:12) arti **bangke** adalah bangkai. Biasanya kata **bangke** diucapkan sebagai bentuk kesal, kecewa, dan lainnya. Pengguna @sigithakiki menggunakan kata **bangke** sebagai bentuk kekesalan melihat pose pelaku yang feminin sekaligus menertawakannya.

Data (7)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @DanieAri_chanel untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @Danielari_ merasa marah dengan tingkah pelaku yang telah menipu banyak orang dan menjadi buronan polisi.

Teks:

@Danielari_ @DanieAri_chanel : Ini foto buronan polda yg dah nipu, kamu kah orang nya ! **Bajingan** amet si elu. (16/03/2022 13:49)

Dalam komentar milik pengguna @DanieAri_chanel terdapat bahasa kasar yaitu **bajingan** [bajinan]. Kata **bajingan** berasal dari bahasa Jawa. Dalam kamus bahasa Jawa (1993:38), **bajingan** artinya penjahat, pencopet. **Bajingan** merupakan profesi rendahan yang diharamkan oleh agama. Pengguna @DanieAri_chanel merasa marah dengan pelaku yang telah menipu banyak orang dan menjadi buronan polisi.

Data (8)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @GavinImmanuel untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @GavinImmanuel mengomentari sepatu murah milik pelaku penipuan dan mengumpat kepada pengguna @malamtanpakata karena terlalu bodoh untuk mempercayai pelaku.

Teks:

G. Imanuel Siswandi @GavinImmanuel : sepatunya 100ribuan empat bijak itu hahaha .. ya kali percaya sama yang beginian ... **TOLOL** !!! (17/03/2022 14:32)

Dalam komentar milik pengguna @GavinImmanuel terdapat bahasa kasar yaitu **tolol** [tɔlɔl]. Kata **tolol** berasal dari bahasa Betawi. Menurut Kamus Dialek Jakarta (2009:489), **tolol** memiliki arti bodoh, dungu, bebal. Penggunaan kata **tolol** dinilai setingkat lebih kasar dibandingkan *bego*. Variasi dalam mengungkapkan ketidaktahuan cukup banyak dan memiliki tingkatan. Apabila digambarkan akan menjadi *bodoh* ---> *bego* ---> *tolol* ---> *goblok* atau kata lainnya. Kata “bodoh” memiliki tingkatan yang paling halus. Dalam komentar ini, pengguna @GavinImmanuel merasa marah dengan pengguna @malamtanpakata karena terlalu bodoh untuk percaya dengan pelaku padahal harga sepatunya hanya seratus ribu untuk 4 buah. Kata **tolol** sendiri berhubungan dengan keadaan mental. Korban dianggap mengalami gangguan mental karena tidak mampu membedakan orang yang pura-pura kaya dengan yang benar-benar kaya.

4.2.2 Hinaan

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 16 data yang merujuk sebagai ungkapan penghinaan terhadap seseorang.

Data (1)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @Nayya001 untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @Nayya001 menghina pose pelaku penipuan yang feminin seperti waria.

Teks:

R.N @Nayya001 : Btw.. kok aku liat photo dia seperti **ngondek** yaa., seperti yg suka jd wanitanya gitu lho (16/03/2022 04:08)

Dalam komentar milik pengguna @Nayya001 terdapat kosakata kasar, yaitu **ngondek** [ŋondɛ?]. Kata **ngondek** masuk ke dalam bahasa Binan (waria). Dalam Kamus Bahasa Gay (1995:4) **ngondek** memiliki arti feminin, genit. **Ngondek** berasal dari kebiasaan para kondektur bus yang suka menyebut kegiatan mereka dengan sebutan *ngondek*. Para kondektur suka melambaikan tangan ketika mencari penumpang, sehingga pria kemayu yang suka melambaikan tangan akan dipanggil *ngondek*. Dalam komentar ini, pengguna @Nayya001 menganggap

pelaku penipuan terlihat feminin dari pose foto yang ditunjukkan. Kata *ngondek* berhubungan dengan penyimpangan seksual.

Data (2)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @pptytl untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @pptytl menghina pelaku penipuan yang jelek dan juga feminin seperti waria.

Teks:

K.well @pptytl : Ganteng engga, elek iya. *Lekong* pula wkwkwk (17/03/2022 10:58)

Dalam komentar milik pengguna @pptytl terdapat bahasa kasar yaitu *lekong* [ləkɔŋ]. Kata *lekong* berasal dari bahasa Binan (waria). Menurut Kamus Bahasa Gay (1995:4) *lekong* memiliki arti laki-laki (maskulin), pasangan laki-laki. Dalam gramatikal bahasa Binan menurut Oetomo (2001:64), terjadi pengubahan dengan menambahkan akhiran *-ong* atau *-es* dan huruf vokal suku pertama diganti dengan huruf *e-*, sehingga pengucapan “laki” berubah menjadi *lekong* atau *lekes* [ləkes]. Pengguna @pptytl memilih menggunakan kata *lekong* daripada “laki-laki” karena pelaku seperti pria feminin. Kata *lekong* berhubungan dengan perilaku seksual menyimpang.

Data (3)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @inezarefi untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @inezarefi menghina pelaku karena terlihat miskin dan tidak melakukan perawatan wajah, padahal uang hasil penipuan yang diperolehnya tergolong banyak. Uang yang diperoleh dari menipu seharusnya digunakan untuk bergaya hidup mewah.

Teks:

inyez @inezarefi : udah nipu sana sini masih aja *kere* dan kucel, itu duit dipake buat apaansih? heran wkwkwk (17/03/2022 15:28)

Dalam komentar milik pengguna @inezarefi terdapat bahasa kasar yaitu *kere* [kerɛ]. Kata *kere* berasal dari bahasa Jawa. Dalam Kamus Suroboyoan-Indonesia (2008:99) *kere* memiliki arti miskin atau melarat. Kata ini telah masuk ke dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:699), kata *kere* memiliki arti sangat miskin. Penggunaan kata *kere* dalam bahasa Indonesia dinilai lebih kasar dibandingkan “miskin”. Pengguna @inezarefi menyayangkan

sikap penipu yang mendapatkan banyak uang, namun tidak digunakan untuk mengubah gaya hidup. Jika pelaku telah menipu banyak orang, seharusnya uang tersebut digunakan untuk mengikuti gaya hidup para konglomerat.

Data (4)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @inezarefi untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @inezarefi menghina pelaku karena terlihat miskin dan tidak melakukan perawatan wajah, padahal uang hasil penipuan yang diperolehnya tergolong banyak. Uang yang diperoleh dari menipu seharusnya digunakan untuk bergaya hidup mewah dan merawat wajah agar lebih baik.

Teks:

inyez @inezarefi : udah nipu sana sini masih aja kere dan **kucel**, itu duit dipake buat apaansih? heran wkwkwk (17/03/2022 15:28)

Dalam komentar milik pengguna @inezarefi terdapat bahasa kasar yaitu **kucel** [kucəl]. Kata **kucel** berasal dari bahasa Betawi. Menurut Kamus Dialek Jakarta (2009:232) **kucel** memiliki arti kumal, dekil, tidak bersih. Pengguna @inezarefi menyayangkan uang hasil penipuan tidak digunakan oleh pelaku untuk merawat wajah supaya terlihat tampan.

Data (5)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @enkanomiyman untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @enkanomiyman menghina pelaku penipuan dengan menyamakan wajah berjerawat pelaku dengan tekstur kulit teripang yang kasar.

Teks:

Aal Read Pinned @enkanomiyman : **mukanya kayak teripang** (17/03/2022 13:25)

Dalam komentar milik pengguna @enkanomiyman terdapat bahasa kasar yaitu **mukanya kayak teripang**. Kata **teripang** masuk dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:1509) **teripang** merupakan binatang laut berkulit duri sebesar timun muda. **Teripang** memiliki tekstur kulit yang kasar ketika diraba karena mengandung lempeng-lempeng zat kapur dengan duri-duri halus. Pengguna @enkanomiyman menghina wajah pelaku yang berjerawat seperti tekstur kulit teripang yang kasar. Kata **teripang** bukan kata kasar, namun pengguna @enkanomiyman menggunakan kata ini untuk menyamakan bagian tubuh pelaku dengan **teripang**.

Data (6)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @veroniicaa_06 untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @veroniicaa_06 menghina hidung besar dan lebar pelaku penipuan seperti bentuk celana arapik cutbray yang memiliki model lebar dari lutut hingga ke bawah. Pengguna @veroniicaa_06 juga terheran dengan pengguna @malamtanpakata yang bisa tertipu oleh pelaku.

Teks:

Kurang Gocap @veroniicaa_06 : ya Allah kok bisa ya ketipu sama org yg **idungnye aja kek celana arapik cutbray** (15/03/2022 21:17)

Dalam komentar milik pengguna @veroniicaa_06 terdapat bahasa kasar yaitu **hidungnya kaya celana arapik cutbray**. Kata **celana** masuk dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:271) **celana** memiliki arti pakaian luar yang menutup pinggang sampai mata kaki, terkadang hanya sampai lutut. **Celana arapik cutbray** merupakan celana dengan model *cutbray* yang menjadi ciri khas penyanyi dangdut tahun 70-an bernama A. Rafiq. Celana cutbray memiliki bentuk *A-line* (potongan berbentuk siluet A) yang sering dipakai dalam gaya busana retro. Celana ini memiliki model lebar mulai dari lutut hingga ke bawah. Banyak orang menyebut celana ini dengan celana arafik karena dipopulerkan oleh penyanyi A. Rafiq. Pengguna @veroniicaa_06 menghina hidung lebar pelaku seperti bentuk celana *cutbray* yang lebar mulai dari lutut hingga bawah. Kata **celana arapik cutbray** bukan bahasa kasar, namun pengguna @veroniicaa_06 menggunakan frasa ini untuk menyamakan bagian tubuh pelaku dengan **celana arapik cutbray**.

Data (7)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @Romeolove12 untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @Romeolove12 menghina wajah pelaku penipuan yang berjerawat seperti *sempak*. Ia juga menganggap wajah pelaku lebih buruk dari pantatnya dan mengingatkan pengguna @malamtanpakata agar selektif dalam memilih pasangan berdasarkan wajah.

Teks:

Romeo L @Romeolove12 : Ya Ampun Muka2 **sempak**, masih mulus pantat gua... harta bisa dicari keturunan ga bisa bun, hati hati (16/03/2022 13:43)

Dalam komentar milik pengguna @Romeolove12 terdapat bahasa kasar yaitu **sempak** [sempa?]. Kata **sempak** berasal dari bahasa Jawa. Dalam Kamus

Suroboyoan-Indonesia (2008:159) *sempak* merupakan celana dalam. Celana dalam merupakan benda kotor dan menjijikkan karena digunakan daerah kemaluan. Pengguna @Romeolove12 menghina muka pelaku yang berjerawat seperti *sempak* yang kotor dan menjijikkan. Pengguna @Romeolove12 menggunakan kata ini untuk menyamakan bagian tubuh pelaku dengan *sempak*.

Data (8)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @ollayolla_ untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @ollayolla_ menghina wajah pelaku penipuan yang berjerawat seperti aspal yang berlubang.

Teks:

E R O E N G @ollayolla_ : maaf ya, **mukanya kayak aspal** (17/03/2022 22:04)

Dalam komentar milik pengguna @ollayolla_ terdapat bahasa kasar yaitu **mukanya kayak aspal**. Kata **aspal** masuk dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:99) kata aspal memiliki 2 arti. Pertama, **aspal** merupakan campuran hidrokarbon alam yang amorf, berwarna cokelat hitam dan berupa zat padat atau setengah padat yang dihasilkan dari minyak bumi dengan suhu pembakaran tinggi. Kedua, **aspal** adalah barang yang rupanya seperti ter (bahan untuk melapisi jalan). **Aspal** jalan memiliki permukaan yang halus, namun ada yang berlubang akibat intensitas hujan tinggi dan merusak lapisan aspal. **Aspal** sering untuk ejekan orang yang memiliki wajah berjerawat, meski tidak semua **aspal** jalan memiliki tekstur kasar. Pengguna @ollayolla_ menghina wajah pelaku yang berjerawat seperti tekstur **aspal** jalan yang kasar. Kata **aspal** bukan bahasa kasar, namun pengguna @ollayolla_ menggunakan kata ini untuk menyamakan bagian tubuh pelaku dengan **aspal**.

Data (9)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @adelselalubelar untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @adelselalubelar menghina hidung besar dan lebar pelaku penipuan dengan bentuk jambu air yang besar. Pengguna @adelselalubelar juga mengumpat pengguna @malamtanpakata karena tertarik dengan pelaku.

Teks:

adel @adelselalubelar : lu tertarik sm org yg **idungnya kayak jambu aer** aja udah aneh (17/03/2022 12:44)

Dalam komentar milik pengguna @adelselalubelar terdapat kosakata kasar yaitu **hidungnya kayak jambu air**, hanya saja pengguna menuliskan **jambu air** dengan *jambu aer*. Kata **jambu air** masuk dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:613) **jambu air** memiliki arti jambu yang berbentuk hampir seperti kerucut, dagingnya banyak mengandung air sehingga dapat dimakan sebagai penahan dahaga. **Jambu air** merupakan jenis jambu-jambuan yang banyak tumbuh di Indonesia. Pengguna @adelselalubelar menghina hidung besar dan lebar pelaku seperti bentuk **jambu air** yang besar. Kata **jambu air** bukan bahasa kasar, namun pengguna @adelselalubelar menggunakan frasa ini untuk menyamakan bagian tubuh pelaku dengan **jambu air**.

Data (10)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @Bangsat_1999 untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @Bangsat_1999 menghina hidung besar dan lebar pelaku penipuan seperti *bool* yang lebar.

Teks:

bangsat 99 @Bangsat_1999 : Itu idung apa lubang **bool** (18/03/2022 15:39)

Dalam komentar milik pengguna @Bangsat_1999 terdapat bahasa kasar yaitu **bool** [bʊʊl]. Kata **bool** berasal dari bahasa Sunda. Dalam Kamus Bahasa Sunda (1985:106), **bool** memiliki arti ujung usus atau dapat dikatakan anus/dubur. Alih-alih mengatakan anus, banyak orang di media sosial yang menyebut **bool**. Pengguna @Bangsat_1999 menghina hidung lebar dan besar dengan bentuk **bool** yang lebar.

Data (11)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @ferrahdy untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @ferrahdy menghina wajah pelaku yang berjerawat terlihat menyeramkan seperti seorang pencopet. Kondisi wajah pelaku yang tidak pernah melakukan perawatan, pengguna @ferrahdy tidak bisa menganggap pelaku adalah orang konglomerat

Teks:

aku @ferrahdy : Wkwk maaf jelek bgt mukanya kotak kaya adudu mau mikir dia org kaya jg ga terlintas sedikitpun wkwk muka gradakan bgt kaya tida pernah tersentuh skincare alias mukanya serem kaya *copet* (17/03/2022 23:38)

Dalam komentar milik pengguna @ferrahdy terdapat bahasa kasar yaitu *copet* [copet]. Kata *copet* berasal dari bahasa Betawi. Menurut kamus Dialek Jakarta (2009:88), kata *copet* memiliki arti orang yang mencuri barang yang sedang dipakai dengan cepat dan tangkas. Tukang *copet* dan pencuri sama-sama mengambil barang, namun tukang *copet* hanya mengambil dompet dan pencuri mengambil semua barang. *Pencopet* merupakan profesi yang diharamkan oleh agama karena mengambil milik orang lain. Pengguna @ferrahdy menghina wajah pelaku yang berjerawat seperti *pencopet* karena menyeramkan. Kondisi wajah pelaku yang tidak pernah melakukan perawatan, pengguna @ferrahdy tidak pernah berpikir bahwa pelaku penipuan berasal dari keluarga konglomerat.

Data (12)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @gangbang6211 untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @gangbang6211 menghina mental pengguna @malamtanpakata yang ingin hidup mewah melalui cara pintas seperti mental seorang pengemis yang mengharapkan belas kasihan orang lain. Pengguna @gangbang6211 juga beranggapan pengguna @malamtanpakata tidak akan mengalami penipuan jika tidak tergiur dengan kemewahan.

Teks:

Sempak_Bolong @gangbang6211 : Ini kok ga malu ya? bikin thread spt ini. Kelihatan banget korban yg buat thread ini punya mental kere tp pgn hidup senang dgn jalan pintas dan akhirnya ketipu. Klo km ga pny **mental pengemis** yg bodoh, km ga bakalan kena tipu spt ini. (16/03/2022 19:04)

Dalam komentar milik pengguna @gangbang6211 terdapat kosakata kasar yaitu **mental pengemis**. Dalam KBBI Daring (2023) **pengemis**² memiliki arti orang yang mengemis. Istilah **pengemis** muncul di masa Sri Susuhan Pakubuwono X di Keraton Surakarta (GNFI, 2021). Sebagai raja, PB X memiliki kebiasaan bersedekah kepada fakir miskin pada hari kamis. Dari sana muncul sebutan orang penerima sedekah dengan nama *wong kamisan*. Perlahan sebutan berubah menjadi *wong ngemis*, lalu dipersingkat menjadi **pengemis**. **Pengemis** merupakan profesi yang diharamkan oleh agama karena menggantungkan hidup

² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengemis>

melalui belas kasihan orang lain. Pengguna @gangbang6211 menghina mental pengguna @malamtanpakata yang ingin hidup mewah secara pintas terlihat seperti **mental pengemis** yang mengharap belas kasihan orang lain. Pengguna @malamtanpakata tidak akan mengalami penipuan jika tidak tergiur dengan kemewahan dan mempercayai pelaku.

Data (13)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @Jie_zy untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @Jie_zy menghina wajah pelaku penipuan yang berjerawat seperti sampah karena tidak nyaman dipandang. Ia juga mengingatkan pengguna @malamtanpakata untuk lebih selektif dalam memilih pasangan.

Teks:

JZY @Jie_zy : selektif dunk kak, muka nya aja ky **sampah** gtu (29/03/2022 00:09)

Dalam komentar milik pengguna @Jie_zy terdapat bahasa kasar yaitu **sampah**. Kata **sampah** masuk dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:1255), kata **sampah** memiliki arti dua arti. Pertama, **sampah** artinya barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Kedua, **sampah** berarti hina. Sampah dianggap sebagai barang yang kotor, bau, dan menjijikkan. Pengguna @Jie_zy menghina wajah pelaku penipuan yang berjerawat seperti **sampah** yang kotor dan tidak nyaman untuk dipandang.

Data (14)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @intanrishs untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @intanrishs menghina pelaku penipuan yang feminin seperti waria.

Teks:

Intanrishs @intanrishs : Kek agak **bencong** ga si ? (17/03/2022 13:22)

Dalam komentar milik pengguna @intanrishs terdapat bahasa kasar yaitu **bencong** [bencoŋ]. Kata **bencong** berasal dari bahasa Binan (waria). Kata ini memiliki arti *banci* atau waria. Panggilan ini untuk para waria karena memiliki sikap feminin. Dalam gramatikal bahasa Binan menurut Oetomo (2001:64), terjadi pengubahan dengan menambahkan akhiran *-ong* atau *-es* dan huruf vokal suku pertama diganti dengan huruf *e-*, sehingga pengucapan *banci* berubah

menjadi *bencong* atau *bences* [bences]. Dalam komentar ini, pengguna @intanrishs menganggap pelaku penipuan terlihat feminin seperti para waria dari pose-pose foto yang ditunjukkan. Kata *bencong* berhubungan dengan keadaan tidak menyenangkan, yaitu penyimpangan seksual.

Data (15)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @ChagiyaFaisal untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @ChagiyaFaisal menghina bentuk hidung pelaku yang lebar dan besar seperti hidung besar milik babi. Pengguna @ChagiyaFaisal sengaja menghina fisik pelaku penipu karena penipu pantas untuk mendapat hinaan atas kelakuannya sendiri.

Teks:

Nameeee @ChagiyaFaisal : Hidungnya kek babi maaf karna dia penipu jadi aku main fisik. (14/05/2022 09:05)

Dalam komentar milik pengguna @ChagiyaFaisal terdapat bahasa kasar yaitu **babi**. Kata **babi** masuk dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:113) **babi** memiliki arti mamalia berkuku genap, memiliki empat jari dengan dua jari tengah berukuran lebih besar, kepala berukuran besar dengan moncong panjang, memiliki tulang prenasal yang khusus dan tulang rawan yang berbentuk cakram pada bagian ujungnya. Dalam umpatan, kata **babi** dinilai cukup kasar dibandingkan binatang lain, namun lebih halus dari kata “anjing”. Pengguna @ChagiyaFaisal menghina hidung pelaku yang besar dan lebar seperti tubuh **babi** yang gemuk. Pengguna @ChagiyaFaisal menggunakan kata ini untuk menyamakan bagian tubuh pelaku dengan bentuk tubuh **babi**.

Data (16)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @ElbenMegumin untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @ElbenMegumin menghina wajah berjerawat pelaku penipuan seperti *memek* yang dianggap bau dan menjijikkan. Ia juga terheran dengan pengguna @malamtanpakata dan korban-korban lain yang tertarik dengan pelaku.

Teks:

ELBEN LONTHEW @ElbenMegumin : Muka modelan kek *memek* kentaki gini kok bisa si anj ada yg swipe right (18/03/2022 01:32)

Dalam komentar milik pengguna @ElbenMegumin terdapat bahasa kasar yaitu *memek* [memek]. Kata *memek* berasal dari bahasa Betawi. Menurut Kamus Dialek Jakarta (2009:279), *memek* memiliki dua arti. Pertama, *memek* artinya ibu atau orang tua perempuan. Kedua, *memek* artinya alat kelamin perempuan. Banyak orang menganggap kata *memek* sangat kasar karena merujuk pada alat kelamin wanita. Pengguna @ElbenMegumin menghina wajah berjerawat pelaku penipuan seperti *memek* yang terkesan bau dan menjijikkan. Ia juga menyayangkan orang-orang yang tertarik dengan pelaku di aplikasi kencan.

4.2.3 Kekecewaan

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 1 data yang merujuk sebagai ungkapan kekecewaan terhadap seseorang.

Data (1)

Konteks:

Tuturan ini ditulis oleh pengguna Twitter @popoury untuk menanggapi postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” milik pengguna @malamtanpakata. Pengguna @popoury merasa kecewa kepada pengguna @malamtanpakata dan wanita-wanita lain yang mudah ditipu dengan imbalan Iphone.

Teks:

Filestari @popoury : aduh kenapa sih cewe2 sekarang iming2 iphone aja luluh langsung jadi *bego*.. heran (16/03/2022 16:17)

Dalam komentar milik pengguna @popoury terdapat bahasa kasar yaitu *bego*. Kata *bego* berasal dari bahasa Betawi. Menurut Kamus Dialek Jakarta (2009:36), *bego* memiliki arti bodoh, tidak cerdas. Penggunaan kata *bego* dinilai setingkat lebih kasar dibandingkan “bodoh”, namun lebih halus daripada *tolol*. Kata *bego* sering digunakan kalangan remaja atau teman yang sudah akrab, meski dinilai lebih kasar daripada kata “bodoh”. Pengguna @popoury merasa kecewa kepada korban dan wanita-wanita lain yang mudah dibodohi dengan imbalan Iphone. Kata *bego* berhubungan dengan keadaan mental. Korban seakan-akan mengalami gangguan mental karena terlalu mudah mempercayai orang lain. Pengguna @popoury memilih kata *bego* dalam mengekspresikan bentuk kekecewaan. Kata *bego* dapat digunakan dalam berbagai ekspresi, namun dalam komentar terdapat kata *aduh* yang dapat diartikan sebagai rasa kecewa.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada 3.678 komentar netizen dalam postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia”, ditemukan ratusan komentar yang memuat bahasa kasar. Sebanyak 24 komentar dijadikan data penelitian karena terdapat komentar menggunakan bahasa asing, penggunaan *meme* dan persamaan pilihan kata. Ditemukan sebanyak 25 bahasa kasar yang akan diklasifikasi. Netizen tidak hanya memaki pelaku *Tinder Swindler* Versi Indonesia, namun juga pengguna @malamtanpakata selaku pembuat utas. Bahasa kasar yang digunakan netizen bermacam-macam, seperti bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Betawi, dan bahasa Sumbawa.

Kategori referensi bahasa kasar yang digunakan netizen pada postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia” berupa enam kategori referensi, yaitu referensi keadaan, referensi binatang, referensi benda, referensi bagian tubuh, referensi aktivitas, dan referensi profesi. Peneliti menemukan delapan bahasa kasar yang mengacu referensi keadaan, sebagai berikut: (1) *ngondek*, (2) *tolol*, (3) *goblok*, (4) *bego*, (5) *lekong*, (6) *kere*, (7) *kucel*, dan (8) *bencong*. Empat bahasa kasar yang mengacu referensi binatang, sebagai berikut: (1) *mukanya kaya teripang*, (2) *bangsat*, (3) *anjing*, (4) *babi*. Tujuh bahasa kasar yang mengacu referensi benda, sebagai berikut: (1) *hidungnya kaya celana arapik cutbray*, (2) *sempak*, (3) *mukanya kayak aspal*, (4) *hidungnya kaya jambu air*, (5) *bangke*, (6) *tai*, (7) *sampah*. Dua bahasa kasar yang mengacu referensi bagian tubuh, sebagai berikut: (1) *memek*, (2) *bool*. Satu bahasa kasar yang mengacu referensi aktivitas, sebagai berikut: (1) *tot*. Tiga bahasa kasar yang mengacu referensi profesi, sebagai berikut: (1) *bajingan*, (2) *copet*, (3) *mental pengemis*.

Peneliti menemukan 3 faktor-faktor penggunaan bahasa kasar oleh netizen dalam mengomentari postingan “Hati-Hati *Tinder Swindler* Versi Indonesia”. Dari faktor-faktor tersebut ditemukan delapan bahasa kasar untuk mengekspresikan kemarahan, enam belas bahasa kasar untuk mengekspresikan hinaan, dan satu bahasa kasar untuk mengekspresikan kekecewaan.

5.2 Saran

Menurut laporan *Digital Civility Index* (DCI) yang dilakukan oleh Microsoft, melaporkan bahwa tingkat kesopanan netizen Indonesia masuk sebagai netizen tidak sopan dalam berkomunikasi di dunia maya. Dalam ke depannya, diharapkan netizen Indonesia menjadi sadar untuk memperhatikan norma kesopanan dan lebih bijak menggunakan media sosial. Diharapkan juga agar penelitian selanjutnya bisa meneliti lebih luas tentang bahasa kasar yang digunakan dalam media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R. 2017. “Bentuk Kesantunan Berbahasa Indonesia (Studi Deskriptif Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Galuh Ciamis”. *Literasi*, 6 (1): 9-17, doi: <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i1.9> [serial online]. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/9> [diakses 24 Mei 2023]
- Alodokter. (23 Februari 2021). *Memahami Katarsis, Pelepasan Emosi yang Baik untuk Kesehatan Mental*. <https://www.alodokter.com/memahami-katarsis-pelepasan-emosi-yang-baik-untuk-kesehatan-mental> [diakses 11 Juli 2023]
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2023. *KBBI Daring*. [serial online] <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengemis> [diakses 25 Juni 2023]
- Chaer, A. 2009. *Kamus Dialek Jakarta Edisi Revisi*. Jakarta: Masup Jakarta
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Databoks. (23 Maret 2022). *Pengguna Twitter Indonesia Masuk Daftar Terbanyak di Dunia, Urutan Berapa?*. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/pengguna-twitter-indonesia-masuk-daftar-terbanyak-di-dunia-urutan-berapa#:~:text=Jumlah%20pengguna%20Twitter%20terbanyak%20\(per%200Januari%202022\)&text=Twitter%20merupakan%20salah%20satu%20jejar%20ing,Aair%20per%20Januari%202022%20lalu](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/pengguna-twitter-indonesia-masuk-daftar-terbanyak-di-dunia-urutan-berapa#:~:text=Jumlah%20pengguna%20Twitter%20terbanyak%20(per%200Januari%202022)&text=Twitter%20merupakan%20salah%20satu%20jejar%20ing,Aair%20per%20Januari%202022%20lalu) [diakses 06 Juni 2022]
- Djupri, M. 2008. *Kamus Suroboyoan – Indonesia*. Surabaya: Henk Publica
- Good News From Indonesia. (18 Oktober 2021). *Asal Mula Pengemis yang Lahir dalam Tradisi Sedekah Pakubuwono X*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/10/18/asal-mula-pengemis-yang-lahir-dalam-tradisi-sedekah-pakubuwono-x> [diakses 15 Mei 2023]
- Jadmiko, R. S. & Damariswara, R. 2022. “Analisis Bahasa Kasar yang Ditirukan Anak Remaja dari Media Sosial Tiktok di Desa Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”. *Stilistika*. 15 (2): 227-238, doi: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v15i2.13162>. [serial online]. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view/13162> [diakses 28 Juli 2023]
- Kurniawati, L. 2019. “Tuturan Umpatan (*Nonoshiri No Kotoba*) dalam Drama *Great Teacher Onizuka*”. *Skripsi*. Semarang: Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNDIP Semarang. [serial online]. <http://eprints.undip.ac.id/75717/1/SKRIPSI.pdf> [diakses 06 Juni 2022]

- Microsoft. 2021. *Civility, Safety & Interaction Online 5th Edition February 2021*. [serial online]. <https://www.microsoft.com/en-us/online-safety/digital-civility> [diakses 29 November 2022]
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mutmainnah, A. 2019. “Tindak Tutur Ilokusi pada Pedagang di Pasar Butung Makassar (Tinjauan Pragmatik)”. *Skripsi*. Makassar: PBI Unismuh Makassar. [serial online]. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id> [diakses 17 April 2023]
- Nesabamedia. (06 Oktober 2019). *Pengertian Twitter Beserta Sejarah dan Manfaat Twitter yang Dibahas Secara Lengkap*. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-twitter/> [diakses 14 April 2022]
- Netflix. (23 Februari 2022). *10 Teratas Mingguan dari 14 Februari: Anna Delvey dan ‘The Tinder Swindler’ Terus Mencuri Perhatian di Peringkat Satu*. <https://about.netflix.com/id/news/top-10-week-of-feb-14-anna-delvey-and-the-tinder-swindler-continue-to-steal> [diakses 21 Juni 2023]
- Oetomo, D. 2001. *Memberi Suara Pada Yang Bisu*. Yogyakarta: Galang Press Yogyakarta
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD. 1985. *Kamus Jawa–Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD. 1985. *Kamus Sumbawa–Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD. 1993. *Kamus Sunda–Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Rahayu, C. L. T. 2015. “Makian pada Komentar Berita Politik di Facebook Kompas.com”. *Skripsi*. Yogyakarta: Bahasa dan Sastra Indonesia UNY. [serial online]. <http://eprints.uny.ac.id/26758/1/SKRIPSI%20FULL.pdf> [diakses 12 Juli 2023]
- Rosidin, O. 2010. “Kajian Bentuk, Kategori, dan Sumber Makian, serta Alasan Penggunaan Makian oleh Mahasiswa”. *Tesis*. Depok: Magister Linguistik UI. [serial online]. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=133039&lokasi=lokal> [diakses 11 Juli 2023]

- Salim, M. F. & Iman, T. R. 2022. "Penggunaan Bahasa Kasar oleh Remaja Laki-laki BTN Karang Dima Indah Sumbawa dalam Pergaulannya". *KAGANGA KOMUNIKA*. 4 (2):7-101, doi: <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v4i2.2054> [serial online]. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA/article/view/2054> [diakses 28 Juli 2023]
- Soedjono, A., Ibhoed, Wahono, A. 1995. *Kamus Bahasa Gay*. Surabaya: Penerbit Gaya Nusantara
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sunyi di malam itu (@malamtanpakata). (15 Maret 2022). *Twitter Please Do Your Magic Hati-Hati Tinder Swindler Versi Indonesia*. <https://twitter.com/malamtanpakata/status/1503450114412933120> [diakses 14 April 2022]
- Wijana, I. 2004. "Makian dalam Bahasa Indonesia: Studi tentang Bentuk dan Referensinya". *HUMANIORA*, 16 (3):242-251. [serial online]. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/1304/25946> [diakses 14 April 2023]
- Yule, G. 2014. *Pragmatik (terjemahan Indah Fajar Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Penemuan Bahasa Kasar

No.	Tanggal	Nama Pengguna	Komentar	Bahasa Kasar
1	15/03/2022 21:17	Kurang Gocap @veroniicaa_06	ya Allah kok bisa ya ketipu sama org yg idungnye aja kek celana arapik cutbray	hidungnya kaya celana arapik cutbray
2	16/03/2022 04:08	R.N @Nayya001	Btw.. kok aku liat photo dia seperti ngondek yaa,, seperti yg suka jd wanitanya gitu lho	ngondek
3	16/03/2022 11:59	Lidya @Loceaniee86	Tambahan lagi udah jelek muka jelek sifat juga.. najis tralala trilili ajg!!	anjing
4	16/03/2022 13:43	Romeo L @Romeolove12	Ya Ampun Muka2 sempak, masih mulus pantat gua... harta bisa dicari keturunan ga bisa bun, hati hati	sempak
5	16/03/2022 13:49	@Danielari_ @DanieAri_cha nel	Ini foto buronan polda yg dah nipu, kamu kah orang nya ! Bajingan amet si elu.	bajingan
6	16/03/2022 16:17	Filestari @popoury	aduh kenapa sih cewe2 sekarang iming2 iphone aja luluh langsung jadi bego.. heran	bego
7	16/03/2022 19:04	Sempak_Bolong @gangbang621 1	Ini kok ga malu ya? bikin thread spt ini. Kelihatan banget korban yg buat thread ini punya mental kere tp pgn hidup senang dgn jalan pintas dan akhirnya ketipu. Klo km ga pny mental pengemis yg bodoh, km ga bakalan kena tipu spt ini.	mental pengemis
8	16/03/2022 23:23	Pacarnya Mahalini @sigithakiki	Pose apansi bangke wkwkwkwk	bangke
9	17/03/2022 07:27	pria harapan keluarga @vidiya98	Gw gak kenal orang ini tapi karena mukanya ngeselin bangsat!! dan gw nitip satu	bangsat

			pukulan di dada buat kalian yg ketemu ketekul ini	
10	17/03/2022 10:58	K.well @pptytl	Ganteng engga, elek iya. Lekong pula wkwkwkw	lekong
11	17/03/2022 11:35	sonny_just @sonny_just	aaah bangstlah muka kaya gini ada yg swipe right..totlah!	tot
12	17/03/2022 12:44	adel @adelselalubendar	lu tertarik sm org yg idungnya kayak jambu aer aja udah aneh	hidungnya kaya jambu air
13	17/03/2022 13:22	Intanrishs @intanrishs	Kek agak bencong ga si ?	bencong
14	17/03/2022 13:25	Aal Read Pinned @enkanomiyan	mukanya kayak teripang	mukanya kaya teripang
15	17/03/2022 14:32	G. Imanuel Siswandi @GavinImmanuel	sepatunya 100ribuan empat bijik itu hahaha .. ya kali percaya sama yang beginian ... TOLOL !!!	tolol
16	17/03/2022 15:28	inyez @inezarefi	udah nipu sana sini masih aja kere dan kucel, itu duit dipake buat apaansih? heran wkwkwk	kere
17	17/03/2022 15:28	inyez @inezarefi	udah nipu sana sini masih aja kere dan kucel, itu duit dipake buat apaansih? heran wkwkwk	kucel
18	17/03/2022 16:53	omtie @closuremove	goblok	goblok
19	17/03/2022 18:21	chull @quchul	Bangsat ngapain si anjing ada di tempat gw kerja?? Tai banget lah ini tempat gw kerja	tai
20	17/03/2022 22:04	E R O E N G @ollayolla_	maaf ya, mukanya kayak aspal	mukanya kayak aspal
21	17/03/2022 23:38	aku @ferrahdy	Wkwk maaf jelek bgt mukanya kotak kaya adudu mau mikir dia org kaya jg ga terlintas sedikitpun wkwk muka gradakan bgt kaya tida pernah tersentuh skincare alias mukanya serem kaya copet	copet
22	18/03/2022 01:32	ELBEN LONTHEW	Muka modelan kek memek kentaki gini kok bisa si anj	memek

		@ElbenMegumi n	ada yg swipe right	
23	18/03/2022 15:39	bangsat 99 @Bangsat_1999	Itu idung apa lubang bool	bool
24	14/05/2022 09:05	Nameeee @ChagiyaFaisal	Hidungnya kek babi maaf karna dia penipu aku main fisik	babi
25	29/03/2022 00:09	JZY @Jie_zy	selektif dunk kak, muka nya aja ky sampah gtu	sampah

Lampiran 2: Tabel Klasifikasi Bahasa Kasar

No.	Bahasa Kasar	Kategori Referensi	Faktor Penggunaan
1	hidungnya kaya celana arapik cutbray	Benda	Hinaan
2	ngondek	Keadaan	Hinaan
3	ajg (anjing)	Binatang	Kemarahan
4	sempak	Benda	Hinaan
5	bajingan	Profesi	Kemarahan
6	bego	Keadaan	Kekecewaan
7	mental pengemis	Profesi	Hinaan
8	bangke	Benda	Kemarahan
9	bangsat	Binatang	Kemarahan
10	lekong	Keadaan	Hinaan
11	tot	Aktivitas	Kemarahan
12	hidungnya kaya jambu air	Benda	Hinaan
13	bencong	Keadaan	Hinaan
14	mukanya kaya teripang	Binatang	Hinaan
15	tolol	Binatang	Kemarahan
16	kere	Keadaan	Hinaan
17	kucel	Keadaan	Hinaan
18	goblok	Keadaan	Kemarahan
19	tai	Benda	Kemarahan
20	mukanya kayak aspal	Benda	Hinaan
21	copet	Profesi	Hinaan
22	memek	Bagian Tubuh	Hinaan
23	bool	Bagian Tubuh	Hinaan
24	babi	Binatang	Hinaan
25	sampah	Benda	Hinaan